PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KANCING GEMERINCING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IVSDN SDN PUDAKPAYUNG KOTA SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUHARMANTO

NIM 1401411566

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Suharmanto

NIM : 1401411566

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang" benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015

Suharmanto

1401411566

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Suharmanto , NIM 1401411566, dengan judul skripsi "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Semarang, Juni 2015

Mengetahui	Menyetujui
Ketua Jurusan PGSD	Pembimbing
Dra.Hartati, M.Pd	Drs. Jaino, M.Pd
NIP.19551005 198012 2 001	NIP. 19540815 198003 1 004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Suharmanto, NIM 1401411566, dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media AudioVisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 14 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd

NIP. 195604271986031 001

Sekretaris,

Fitria Dwi P., S.Pd, M.Pd

NIP. 1985060602009122 007

Penguji Utama,

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 196008201987031 003

Penguji I,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP. 195605121982031 003

Penguji II,

Drs. Jaino, M.Pd

NIP. 195408151980031 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Barang siapa berjalan pada suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga “ (H.R.Muslim)

“ Ilmu bukan untuk dihafalkan, tapi ilmu untuk dimanfaatkan” (Imam As Syafii)

Persembahan

Dengan mengucap rasa syukur atas segala tuntunannya
dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Keluargaku Bapak Amad Subur danIbu Muryatmi
Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan kalian selama ini,
Semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.

Almamaterku .

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan. Sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang" disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyususnan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin,M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dosen penguji utama yang telah berkenan menguji skripsi yang telah saya buat.
6. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen penguji 1 yang telah berkenan menguji skripsi yang telah saya buat.
7. Toriyah, S.Pd, M.Si., Kepala SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Dra.Sumarni, Guru kelas VI B sekaligus kolabolator yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan penelitian.
9. Keluarga besar SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang yang telah sudi menyambut dan menerima baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Ketiga kakakku Suwarni, Nurti dan Surati yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi sebuah amal jariah penulis disisi Allah SWT.

Semarang, April 2015

Penulis

ABSTRAK

Suharmanto. 2015. *Peningkatan Kualitan Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jaino, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PKn di kelas IV dijumpai kendala yaitu siswa mengalami kendala dalam menguasai materi yang dipelajari. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV, untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan dengan menggunakan model kancing gemerincing Berbantuan media audiovisual sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melaui model kancing gemerincing Berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 dengan model kancing gemerincing Berbantuan media audiovisual.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dua pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data meggunakan nontes dan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantittatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru siklus 1 skor 26 dan 29 (baik), siklus II skor 34 dan 36 (sangat baik); (2) aktivitas siswa siklus I skor 18,1 dan 22,1 (baik), siklus II 23,8 (baik) dan 25,6 (sangat baik); (3) presentase ketuntasan belajar klasikal siklus I 54,5% dan 68% (tidak tuntas), siklus II 77,3% (tidak tuntas) dan 90 % (tuntas).

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model kancing gemerincing Berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Saran yang dapat diberikan penulis penerapan model kancing gemerincing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Audiovisual, Kualitas Pembelajaran PKn, Kancing Gemerincing

DAFTAR ISI

JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KELULUSAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xv

DAFTAR DIAGRAM xvi

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2 RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH 9

1.2.1 Rumusan Masalah 9

1.2.2 Pemecahan Masalah 10

1.3 TUJUAN PENELITIAN 10

1.4 MANFAAT PENELITIAN 11

1.4.1 Manfaat Teoritis 11

1.4.2 Manfaat Praktis 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

2.1 KAJIAN TEORI 13

2.1.1 Pengertian Belajar 13

2.1.2 Pengertian Pembelajaran 14
2.1.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran 18
2.1.4 Kualitas Pembelajaran 21
2.1.4.1 Keterampilan Guru 22
2.1.4.2 Aktivitas Siswa 28
2.1.4.3 Hasil Belajar 31
2.1.5 Penilaian Otentik 34
2.1.6 Hakikat Pembelajaran PKn 40
2.1.6.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 40
2.1.6.2 Tujuan Mata Pelajaran PKn 42
2.1.6.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn 43
2.1.6.4 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar 45
2.1.7 Model Pembelajaran 46
2.1.7.1 Model Pembelajaran kancing gemerinicng 46
2.1.7.2 Langkah-langkah kancing gemerincing 48
2.1.7.3 Kelebihan Model Kancing Gemrincing 48
2.1.8 Media Pembelajaran 49
2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran 49
2.1.8.2 manfaat Media Pembelajaran 50
2.1.8.3 Macam-macam Media Pembelajaran 50
2.1.8.3 Media Audiovisual 51
2.1.9 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran Menggunakan Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual 52
2.1.9.1 Teori Belajar Kognitif Piaget 52
2.1.9.1 Teori Belajar Humanistik 54

2.1.9.2 Teori Belajar Konstruktivisme 51
2.1.10 Penerapan Model kancing Gemerincing media audiovisual 55
2.1.11 Indikator Keterampilan Guru 56
2.1.12 Indikator Aktivitas Siswa 56
2.1.13 Indikator Hasil Belajar Afektif 56
2.1.14 Indikator Hasil Belajar Psikomotor 57
2.2 KAJIAN EMPIRIS 57
2.3 KERANGKA BERPIKIR 60
2.4 HIPOTESIS TINDAKAN..... 61
BAB III METODE PENELITIAN 62
3.1 RANCANGAN PENELITIAN..... 62
3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Tindakan..... 62
a. Perencanaan 63
b. Pelaksanaan Tindakan 63
c. Observasi..... 64
d. Refleksi..... 64
3.1.2 Siklus Penelitian..... 64
a. Siklus I Pertemuan 1 64
b. Siklus I Pertemuan 2..... 67
c. Siklus II Pertemuan 1..... 69
d. Siklus I Pertemuan 1..... 71
3.2 SUBJEK PENELITIAN..... 73
3.3 TEMPAT PENELITIAN 73
3.4 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA 73
3.4.1 Sumber Data 73

3.4.2 Jenis Data 74
3.4. 3 Teknik Pengumpulan Data 75
3.4.4 TEKNIK ANALISIS DATA 76
3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN 84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 86
4.1 HASIL PENELITIAN 86
4.1.1 Deskripsi Data Prasiklus 86
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1 87
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2 106
4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 125
4.1.5 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2 144
4.2 PEMBAHASAN 171
4..2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 171
4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru 171
4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 177
4.2.1.3 Hasil Belajar 182
4.2.2 Implikasi Hasil Temuan 184
4.2.2.1 Implikasi Teoretis 185
4.2.2.2 Implikasi Praktis 185
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis 185
BAB V PENUTUP 187
5.1 SIMPULAN 187
5.2 SARAN 189
DAFTAR PUSTAKA 191

DAFTAR TABEL

3.1 Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 65
3.2 Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 67
3.3 Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 69
3.4 Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 71
3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar 77
3.6 Kriteria Data Kualitatif 80
3.7 Kriteria Skor Keterampilan Guru 81
3.8 Kriteria skor Aktivitas Siswa 82
3.9 Kriteria hasil Belajar afektif 83
3.10 Kriteria Hasil Psikomotor 84
4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan 1 89
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1 93
4.3 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 1 98
4.4 Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 100
4.5 hasil Belajar Kognitif 102
4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan 2 109
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2 113
4.8 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 2 117
4.9 Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 120
4.10 hasil Belajar Kognitif 121
4.11 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 1 128
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 1 132
4.13 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 1 137
4.14 Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 138
4.15 hasil Belajar Kognitif 140
4.16 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 2 147
4.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan 2 151
4.18 Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 2 156

4.19 Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 158
4.20 hasil Belajar Kognitif 159

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 60

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 62

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan 1 90
4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1 94
4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I pertemuan 1 98
4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I pertemuan 1 100
4.5 Diagram Hasil Belajar Ranah Kognitif 103
4.6 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2 110
4.7 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 113
4.8 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan 2 118
4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I pertemuan 2 120
4.10 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I pertemuan 2 124
4.11 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 129
4.12 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 133
4.13 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 1..... 137
4.14 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan 1. 139
4.15 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan 1 141
4.16 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2 148
4.17 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 151
4.18 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan 2..... 156
4.19 Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan 2. 158
4.20 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan 2 160
4.22 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan guru 163
4.24 Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Observasi Aktivitas Siswa 165
4.26 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif 166
4.28 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Psikomotor..... 168
4.30 Diagram Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal 170
4.21 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru 157
4.23 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa..... 164
4.25 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif 166

4.27 Diagram Peningkatan Ranah Psikomotor 167
4.29 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen 194
Lampiran 2 Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru 197
Lampiran 3. Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa 199
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru 201
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 207
Lampiran 6. Lembar catatan Lapangan 212
Lampiran Perangkat Pembelajaran 213
Lampiran 7.Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 1 279
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 2 284
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan 1 289
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 2 Pertemuan 2 294
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 299
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 300
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 301
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2 302
Lampiran 15. Data Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan 1 303
Lampiran 16. Data Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan 2 305
Lampiran 17. Data Hasil Belajar Siswa siklus II pertemuan 1 307
Lampiran 18. Data Hasil Belajar Siswa siklus II pertemuan 2 309
Lampiran 19. Catatan Lapangan Siklus I pertemuan 1 311
Lampiran 20. Catatan Lapangan Siklus I pertemuan 2 312

Lampiran 21. Catatan Lapangan Siklus II pertemuan 1.....314
Lampiran 22. Catatan Lapangan Siklus II pertemuan 2.....316
Lampiran 23. Foto-foto penelitia Siklus 1 317
Lampiran 24 Foto-foto penelitian Siklus 2 321
Lampiran 25. Surat Melaksanakan Penelitian 325
Lampiran 26 Surat Keterangan KKM 326
Lampiran 27 Surat Penelitian 327

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan sebuah bangsa. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Implementasi dari undang-undang tersebut dijabarkan dalam beberapa peraturan pemerintah, diantaranya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyatakan bahwa standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Hal itu juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada 6 jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembela-jaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pasal 1 ayat (1) Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Adapun standar proses yang dikembangkan adalah pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Menurut Ruminiati (2008: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi:tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah,norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak,hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara

meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi:kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan (8) Globalisasi meliputi:globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi,dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi. (Depdiknas, 2006: 270-271).

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn sangat dipengaruhi adanya sarana penunjang media, sumber buku yang ada disekolah, kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan media. Sarana dan prasarana untuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, kurang mendapat perhatian dari sekolah, karena PKn sekarang tidak di-UN-kan lagi, sehingga sarana dan prasarana untuk pembelajaran ini juga terbatas. Kesulitan riil yang dihadapi

guru utamanya adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif melalui praktik belajar kewarganegaraan, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif.

Permasalahan kemampuan guru dalam mengembangkan model dan media dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif terjadi pada pembelajaran PKn, khususnya pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran secara langsung dan observasi bersama kolaborator terhadap pembelajaran PKn menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar kurang menarik, belum memaksimalkan model pembelajaran yang inovatif dan juga belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Hal ini didukung data dari analisis terhadap nilai dari siswa pada mata pelajaran PKn dari 22 siswa hanya 4 siswa (18,1%) yang memiliki rata-rata nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67. Sedangkan 18 siswa (81,18%) masih belum tuntas. Dengan melihat data hasil belajar dan

pelaksanakan mata pelajaran PKn tersebut, perlu sekali ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV, untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan model Kancing Gemerincing berbantu media audio visual.

Huda (2011 : 142) mengemukakan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkam pandangan anggota yang lain. Model ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kelompok. Teknik ini memastikan siswa untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Adapun langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing adalah 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing / benda-benda yang kecil lainnya. 2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2-3 buah kancing. 3) Setiap kali anggota selesai

berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya da meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok. 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis,dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali. (Huda, 2011: 142-143)

Penerapan model Kancing gemrincing juga dilakasan Penelitian yang dilakukan oleh *Beny Sulistyawan tentang* peningkatan keterampilan menganalisa dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing pada kelas V SD Negeri II Widoro. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh data bahwa pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa, ditunjukkan dari 16 siswa terdapat 8 siswa yang nilainya ≥ 65. Nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 52 dengan ketuntasan klasikal 50% dan nilai rata-rata kelas 63,88. Pelaksanaan tindakan berakhir pada siklus II dengan meningkatnya siswa yang tuntas mencapai 15 siswa dengan ketuntasan klasikal se- besar 93,75%. Nilai tertinggi 92, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 75.Pembelajaran dengan model Kooperatif teknik Kancing Gemerincing yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri II Widoro.

Selain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing, dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PKn pada kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang juga disertai penggunaan media

pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) (dalam Hamdani, 2011:73) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran Kancing Gemerincing ini yaitu, media audiovisual.

Menurut Hamdani (2011:245) media audiovisual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, film dan sebagainya. Arsyad (dalam Sukiman, 2012:188-189) mengidentifikasikan kelebihan media audiovisual sebagai berikut : (1) film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain; (2) film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu; (3) disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya; (4) film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik; (5) film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung; (6) film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan; (7) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame

demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembejaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang"

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diambil rumusan masalah secara umum, yaitu: Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melaui model kancing gemerincing Berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?

Kemudian rumusan masalah tersebut dapat diperinci lebih lanjut sebagai berikut :

1) Bagamanakah cara meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalaui model kancing gemerincing Berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?
2) Bagamanakah cara meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalaui model kancing gemerincing Berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang ?
3) Bagamanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalaui model kancing gemerincing Berbantuan

media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan masalah

a. Guru menjelaskan materi menggunakan media audiovisual sebagai penunjang materi.
b. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing / benda-benda yang kecil lainnya.
c. Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2-3 buah kancing.
d. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya da meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
e. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis,dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
f. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah :

Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing Berbantuan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 kota Semarang.

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing Berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.
b. Mendeskripsikan ketrampilan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing Berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.
c. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing Berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Siswa

Pembelajaran model kancing gemerincing dengan menggunakan media audiovisual, menjadikan siswa aktif karena terlibat dalam setiap kegiatan. Melatih siswa untuk bekerjasama dan

mengemban tanggung jawab. Selanjutnya, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PKn karena pembelajaran model Kancing Gemerincing dengan menggunakan media audiovisual merupakan pembelajaran yang menarik dan akan menggugah minat siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Guru

Penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dengan menggunakan media audiovisual mampu menumbuhkan pengetahuan tentang pembelajaran inovatif. Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan guru sebagai fasilitator. Selain itu, guru akan termotivasi untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan demi menggali pengetahuan peserta didik secara maksimal.

3) Sekolah

Penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dengan menggunakan media audiovisual, mampu memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut berupa kualitas pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan Travers (dalam Suprijono, 2012: 2) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Selanjutnya, Vigotsky (dalam Solihatin, 2012: 5) berpendapat bahwa belajar adalah membangun kerja sama sosial dalam mendefinisikan pengetahuan dan lain-lain, yang terjadi melalui pembangunan peluang-peluang secara sosial. Menurut Solihatin (2012: 5) belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan aktivitas yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif berbekas dan konstan.

Gredler (dalam Winataputra, 2008: 15) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka

ragam competencies, skills, dan attitude. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai dengan tua melalui serangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar ini dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal atau pendidikan non formal.

Herold spears (dalam eveline, 2014 : 4) mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Sementara menurut Singer (dalam Eveline, 2014 : 4) mendenisikan belajar sebagai perilaku yang relative tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan.(Eveline, 2014 : 5)

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Anni (2011: 192-193) pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self intruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari pendidik yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku pendidik. Proses pembelajaran merupakan proses

komunikasi antara pendidik dengan siswa, atau antar siswa. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat pula secara nonverbal seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Menurut Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pengajaran, guru mengajar dan siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah siswa, dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Sedangkan menurut Winataputra (2008: 1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses pembelajaran, maka pembelajaran erat kaitannya dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Sementara itu, Briggs (dalam Anni, 2009: 191)

menyatakan pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal dan eksternal. Bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* (memerintah sendiri). Maksudnya jika peserta didik itu secara mandiri mendapatkan pengetahuan melalui caranya sendiri. Sedangkan bersifat eksternal jika peserta didik mendapatkan pengetahuan dari pendidik.

Selanjutnya, Djamarah (2010: 41) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen, yaitu:

1. Tujuan

   Dalam pembelajaran, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya., yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bahan pelajaran

   Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pemakaian bahan pelajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat

memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik. Oleh karena itu, guru sebagai pengembang kurikulum harus menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan silabus dan kebutuhan peserta didik.

3. Kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembelajaran, metode diperlukan guru dalam bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik bagi anak didik.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

6. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah materi/bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

7. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai atau belum, serta ditemui kendala atau tidak dalam pembelajaran. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau kegiatan dimana di dalamnya terjadi saling interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa sehingga menimbulkan dialog interaktif di antara keduanya, dalam kegiatan ini seorang guru berupaya untuk menyampaikan suatu materi kepada siswanya dengan menggunakan media atau pun fasilitas yang ada dan mengorganisirnya secara sedemikian rupa dalam suatu lingkungan tertentu sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran itu.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran,agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajan. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar beberapa prinsip pembelajaran.(Eveline, 2014 : 14). Atwi Suparman (dalam Eveline, 2014 : 14-16) Beberapa prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut .

a. Respon-respon baru (new respons) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari siswa; siswa harus aktif membuat respons, tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja.
b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa. Impliksinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat. Juga penggunaan berbagi metode dan media agar dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.
c. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang dan berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan. Impliksinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna bagi siswa di dunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa. Juga siswa sering diberikan latihan dan tes agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru dikuasainya sering dimunculkan pula.
d. Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi nyata.

e. Belajar menggeneraliasasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah. Implikasinya adalah perlu digunakan secara luas bukan saja contoh-contoh yang positif, tapi juga yang negative.
f. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa secara proses siswa belajar. Implikasinya adalah pentingnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran.
g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kgiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
h. Kebutuhan memecahkan materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan msteri yang kompleks kepada siswa seperti model, realia, film, program video, computer, drama, demonstrasi dan lain-lain.
i. Keterampilan tingkat tinggi terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasinya adalah tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional.

j. Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.

k. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat dan ada yang lebih lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya.

l. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan agi siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber disamping yang telah ditentukan.

2.1.4 Kualitas Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011: 194) kualitas pembelajaran dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Efektivitas merupakan konsep yang penting dalam menggambarkan dalam tingkat pencapaian dalam tujuan pembelajaran, pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan psikomotor serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi guru, siswa, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses

dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7). Sementara itu Etzioni (dalam Hamdani, 2008: 194) berpendapat bahwa kualitas dimaknai sebagai mutu. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Dari pernyataan tersebut Hamdani (2008: 194) mengemukakan aspek-aspek efektivitas belajar yaitu : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan keterampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural.

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik guru (*teacher educator¨s behavior)*, perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher¨s behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004:7).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengkajian kualitas penbelajaran ditekankan pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.4.1 Keterampilan Guru

Menurut Djamarah (2010: 112) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan kemampuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Menurut Solihatin (2012: 12) guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Supriyadi (2012: 11) guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Nana Sudjana (dalam Djamarah, 2010:39) mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah dalam mengajar, karena mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Solihatin, 2012: 56), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Keterampilan bertanya*

Keterampilan bertanya merupakan cara guru dalam ucapan verbal yang meminta respons dari siswanya. Respons tersebut dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal – hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan kata lain, keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir siswa. Ini adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penguatan verbal yaitu berupa kata-kata atau kalimat pujian, sedangkan nonverbal berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, serta token (simbol atau benda kecil lain).

c. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa

menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : (a) Variasi dalam gaya belajar, yang meliputi variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, dan mengubah posisi, (b) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yang meliputi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, serta diraba dan dimanipulasi, (c) Variasi dalam pola interaksi kegiatan yang dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan.

d. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh seorang guru. Komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah : (a) Merencanakan penjelasan yang meliputi isi pesan (pokok-pokok materi) dan penerima pesan (siswa) dan (b) Menyajikan penjelasan yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Komponen keterampilan membuka pelajaran antara lain :

menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran antara lain : membangkitkan motivasi dan perhatian, membuat siswa memahami batas tugasnya, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya. Komponen keterampilan menutup pelajaran antara lain : menyimpulkan materi pelajaran, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya sering diperlukan. Ciri-ciri diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut: melibatkan 3-9 orang peserta, berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama, berlangsung menurut proses yang sistematis.Komponen keterampilan yang perlu dimiliki dalam membimbing kelompok kecil antara lain: memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau pemberian pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Komponen dalam mengelola kelas adalah : (a) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana, memberi penguatan bila perlu, pengendalian kondisi belajar yang optimal, dan (b) Pengendalian kondisi belajar yang optimal, yang dapat menggunakan 3 jenis strategi yaitu modifikasi tingkah laku, pengelolaan/proses kelompok, dan menemukan dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola secara efektif dan efisien serta melakukan perannya sebagai organisator, sumber informasi, pendorong, penyedia materi,pendiagnosa dan pemberi bantuan. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi,keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing

dan memudahkan belajar, serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melatih, mengajar, membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mampu menyesuaikan diridengan lingkungan sekitarnya.

2.1.4.2 Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman (2011: 99) dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Aktivitas ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul

dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan melihat pekerjaan orang lain.
2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi/model, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.

7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan konsep tentang aktivitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model Kancing Gemerincing dengan media Audiovisual yang meliputi visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, emotional activities, dan mental activities .

Sedangkan Whipple (dalam Hamalik, 2008:173) membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut:

a. Bekerja dengan alat-alat visual

   Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi

b. Ekskursi dan trip

   Mengunjungi museum, menyajikan demontrasi, atau mengundang lembaga yang dapat memberikan keterangan-keterangan

c. Mempelajari masalah

   Mencari informasi dari berbagai sumber

d. Mengapresiasi literature

Membaca cerita yang menarik dan mendengar bacaan untuk mencari informasi

e. Ilustrasi dan kontruksi

Membuat chart, blue print, poster, dan artikel.

f. Bekerja menyajikan informasi

Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik, merencanakan suatu program

g. Cek dan tes. Menyiapkan tes, menyusun grafik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sangat menentukan pola aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar baik fisik maupun psikis (mental) yang merupakan satu kesatuan tidak dapat terpisahkan. Kegiatan kegiatan yang di maksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas tugas yang relevan, menjawab pertanyaan guru atau siswa dan bisa dengan bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa melakukan aktivitas dengan tujuan mem-peroleh suatu pengetahuan dan pengalaman. Aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam penerapan model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*. diantaranya *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emosional activites*.

2.1.4.3 . Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pebelajar dalam hal ini mempelajari pengetahuan tentang konsep. Perubahan perilaku yang diperoleh disini adalah berupa penguasaan konsep (Gearlach dan Ely (dalam Anni, 2009:85)).

Soediarto (dalam Solihatin, 2012: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan oleh guru dalam pembelajaran. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 5-6) hasil belajar berupa :

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.

4) Keterampilan motorik yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom (dalam Solihatin,2012: 5) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui 3 kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini saling terkait satu sama lain, karena semua aspek tersebut merupakan satu bagian utuh dari fungsi kerja otak. Bloom (dalam Anni, 2009: 86) mengelompokkan tiga ranah tersebut yang bertujuan untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan. Penjabaran dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola

hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex).*

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Simpson (dalam Anni, 2009: 89) adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yang terkandung atau dinilai di dalamnya. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini sifatnya komprehensif dan tidak terpisah satu sama lain.

2.1.5 Penilaian Otentik

Mueller (dalam Kemdikbud, 2013) menyatakan bahwa penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah dengan menggunakan berbagai cara dan

kriteria holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik mengukur apa yang diketahui dan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Ada empat tujuan penilaian otentik yang dikemukakan oleh Kemdikbud (2013) yaitu: (1) untuk menelusuri apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksananaan Pembelajaran (RPP); (2) untuk mengecek apakah ada kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran; (3) untuk mencari dan menemukan penyebab terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran; dan (4) untuk menyimpulkan apakah peserta didik sudah atau belum menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan fungsi dari penilaian otentik menurut Kemdikbud (2013) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Motivasi

Penilaian harus memotivasi peserta didik untuk belajar. Latihan, tugas, dan ulangan yang diberikan pendidik harus memberi peluang peserta didik untuk melakukan proses belajar secara individu atau kelompok. Bentuk latihan, tugas, dan ulangan harus dirancang secara tepat sehingga peserta didik terdorong untuk terus belajar dan merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan menjadi kebutuhannya. Dengan mengerjakan latihan, tugas, dan ulangan yang diberikan, peserta didik

memperoleh gambaran tentang sesuatu yang sudah atau belum dikuasainya.

2. Fungsi Belajar Tuntas

Penilaian otentik harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar peserta didik. Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh pendidik adalah apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang diharapkan, siapa dari peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu, dan tindakan apa yang harus dilakukan agar peserta didik akhirnya menguasai kompetensi tersebut. Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan materi yang harus dicakup setiap kali pendidik melakukan penilaian. Jika suatu kompetensi belum dikuasai peserta didik, penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui apakah semua atau sebagian besar peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut. Rencana penilaian harus disusun sesuai dengan target kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

3. Fungsi sebagai Indikator Efektivitas Pembelajaran

Penilaian otentik dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses pembelajaran telah berhasil. Apabila sebagian besar atau semua peserta didik telah menguasai sebagian besar atau semua kompetensi yang diajarkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil sesuai dengan rencana. Apabila pendidik menemukan bahwa hanya sebagian peserta didik saja yang menguasai kompetensi yang ditargetkan, pendidik perlu melakukan analisis dan refleksi mengapa hal ini terjadi

dan apa tindakan yang harus pendidik lakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Fungsi Umpan Balik

Hasil penilaian harus dianalisis sebagai bahan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik. Umpan balik hasil penilaian sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui kelemahannya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan. Analisis hasil penilaian juga berguna bagi pendidik untuk melihat hal-hal yang perlu diperhatikan secara serius dalam proses pembelajaran. Misalnya, analisis terhadap kesalahan yang umum dilakukan peserta didik dalam memahami konsep tertentu menjadi umpan balik bagi pendidik dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Dalam hal-hal tertentu hasil penilaian juga dapat menjadi umpan balik bagi sekolah dan orang tua agar secara bersama-sama mendorong dan membantu ketercapaian target penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur ranah sikap terdiri atas observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal; pada ranah pengetahuan terdiri atas tes tertulis, lisan,

dan penugasan; dan pada ranah keterampilan terdiri atas tes praktik atau penilaian kinerja, projek, dan portofolio. Permendikbud No. 104 tahun 2014 pada pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa skala penilaian untuk kompetensi sikap menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Adapun teknik penilaian untuk mengukur ranah sikap antara lain sebagai berikut.

1. *Observasi* merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
2. *Penilaian diri* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
3. *Penilaian antarpeserta didik* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
4. *Jurnal* merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam menilai ranah afektif dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing gemerincing Berbantuan media audiovisual sebagai berikut:

1. Aktif
2. Percaya diri
3. Bekerja Sama
4. Teliti

Teknik penilaian untuk mengukur ranah pengetahuan adalah sebagai berikut.

1. *Instrumen tes tulis* berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar- salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2. *Instrumen tes lisan* berupa daftar pertanyaan.
3. *Penugasan* berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Sedangkan teknik penilaian untuk mengukur ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

1. *Tes praktik/prilaku* adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. *Projek* adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

3. *Portofolio* adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Indikator keberhasilan ranah psikomotor dalam pembelajaran PKn melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan media Audiovisual sebagai berikut;

1. Berperan dalam diskusi kelompok
2. Menulis hasil diskusi kelompok

2.1.6 Hakikat kwarganegaraan

2.1.6.1 Pengertian Kwarganegaraan

Menurut Ruminiati (2008: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena moral dan norma secara terus-menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud. Selanjutnya, Aryani dan Susatim (2010: 40) berpendapat pendidikan kewarganegaraan (civic education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai menyatukan berbagai permasalahan yang menyangkut preferensi personal ke dalam satu kategori yang disebut nilai-nilai, yang dibatasi sebagai petunjuk umum untuk perilaku yang member batasan langsung pada kehidupan. Namun sebagai pusat pendidikan nilai, PKn bukanlah sekedar mentransmisikan isi nilai tertentu kepada peserta didik, akan tetapi dimaknai sebagai upaya mengembangkan proses penilaian dalam diri seseorang, semacam suatu keyakinan untuk memperkaya peserta didik dengan sesuatu yang lebih krusial dan fungsional. (Aryani dan Susatim, 2010: 43)

Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi (Winataputra, dkk, 2007: 1.34). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. (Aryani dan Susatim, 2010: 18)

Berdasarkan Depdiknas (2007) PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik.

Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Alasannya antara lain sebagai berikut.

a. Materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 45 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.
b. Sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari.
c. Proses pembelajarannya menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat afektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk pribadi yang cerdas, terampil, demokratis, sesuai dengan nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan Indonesia yang demokratis, mempunyai warga Negara yang bermoral dan mempunyai nilai-nilai kebangsaan yang tinggi.

2.1.6.2 Tujuan Pendidikan Kwarganegaraan

Dalam Depdiknas (2006) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang aktif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta (Winataputra, 2007: 1.20). Selanjutnya Somantri (dalam Aryani dan Susatim, 2010: 50) mengemukakan bahwa tujuan PKn di Indonesia akan dapat dicapai dengan menanamkan konsep-konsep dan sistem nilai yang sudah dianggap baik sebagai titik tolak untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2008: 1.27) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif

dan bertanggung jawab, dan bisa berkembang secara positif dan demokratis. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. (Ruminiati, 2008: 1.26)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

2.1.6.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kwarganegaraan

Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Depdiknas (2006) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasionaldan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan

berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri , persamaan kedudukan warga negara, (5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) Kekuasan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.6.4 Pembelajaran PKn di SD

Sesuai dengan dasar pikiran dan tujuan PKn, menurut Ruminiati (2008 : 115) pembelajaran PKn harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi . Oleh karena itu, ada 2 hal yang harus diperhatikan guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas,

yaitu bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Hal ini kita lakukan agar anak didik menjadi warga negara yang demokratis. PKn dapat memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian warga negara yang baik. Materi PKn mengandung fakta dan peristiwa sehari-hari yang sangat dekat dengan anak didik dan dengan lingkungan sekitar. Dalam aplikasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran PKn masih banyak kekurangan. Misalnya saja, dalam perencanaan pembelajaran, guru belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model yang digunakan juga belum inovatif dan kurang mengaktifkan siswa, karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Di samping itu, media yang digunakan juga masih kurang. Bahkan, kebanyakan guru dalam pembelajaran hanya ceramah saja dalam pembelajaran, dan belum mengggunakan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, tugas calon guru dan guru adalah memperbaiki pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PKn juga akan meningkat.

2.1.7 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuknya di dalamnya buku-buku, film,

computer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce (dalam Trianto, 2011 : 5). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan uraian di atas penliti dapat menyimpulkan bahwa model adalah suatu strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan, sehingga tujuan dan materi yang akan disampaikan akan tercapai. Bercermin dari kesimpulan di atas, peneliti menggunakan model Kancing Gemerincing untuk penyampaian materi dan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2.1.7.1 Model pembelajaran Kancing Gemerincing

Huda (2011 : 142) mengemukakan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkam pandangan anggota yang lain. Model ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kelompok. Teknik ini memastikan siswa untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

IsjonI menyatakan “model Learning Teknik Kancing Gemerincing (Talking Chip) merupakan teknik pembelajaran dimana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk

memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain." Anita Lie (2008:63-64) juga mengemukakan bahwa tenik kancing Gemerincing (Talking Chip) memiliki keunggulan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Tujuan teknik kancing gemerincing (Talking Chip) ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa akan mendapatkan kesempatan berperan serta dalam kelompok. Pendapat tersebut dipertegas oleh Spencer Kagan (2009:12.8) yang menyatakan bahwa "*Talking Chips promotes task interdependence with a rule for regulating communication: No student may speak twice before every teammate has spoken*". "Kancing Gemerincing mempromosikan saling ketergantungan tugas dengan aturan untuk mengatur komunikasi: Tidak ada siswa dapat berbicara dua kali sebelum setiap tim telah berbicara."

2.1.7.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Menurut Huda (2011) langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing adalah sebagai berikut :

1) Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kencing / benda-benda yang kecil lainnya.
2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2-3 buah kancing.
3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya da meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.

4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis,dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

2.1.7.3 Kelebihan dan Kelemahan Kancing Gemerincing

a. Keuntungan model pembelajaran Kancing Gemerincing
   a) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menemukan konsep sendiridan pemecahan masalah
   b) Masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontruksi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.
   c) Dapat mengatasi pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.
b. kelemahan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing
   a) Persiapan memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu.
   b) Untuk mata pelajaran matematika hanya dapat digunakan materi tertentu saja.
   c) Sulitnya mengontrol diskusi semua kelompok agar yang mereka diskusikan tidak melebar kemana-mana.

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian media Pembelajaran

Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan menurut Briggs (dalam Anitah, 2009:4) media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk di dalamnya buku, video tape, slide suara, suara guru atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang memungkinkan untuk menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan informasi.

2.1.8.2 Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2011:4-5) menjelaskan bahwa media pembelajaran harus bermanfaat dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat media tersebut adalah sebagai berikut:

a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
b) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu, tenaga, dan daya indra.
c) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
d) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu komunikator (guru), bahan pembelajaran, media pembelajaran, komunikan (peserta didik) dan tujuan pembelajaran.

Jadi media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.8.3 Macam-macam media Pembelajaran

Menurut Anitah (2009:7) media pembelajaran terdiri dari 3 macam atau klasifikasi yaitu:

a) Media visual

media visual yang tidak diproyeksikan

Contoh : gambar mati atau diam, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik. media visual yang dapat diproyeksikan

contoh : OHP, slide, filmstrip

b) Media Audio

Contoh : program wicara, wawancara, buletin berita, warta beritadan program dokumenter.

c) Media Audio Visual

Contoh : slide suara, televisi, VCD/DVD

Kelebihan dari penggunaan media audio visual yaitu: 1) Tampilan dapat dibuat semenarik mungkin. 2) Dapat menampilkan teks, suara, gambar dan video. 3) Mendorong peserta didik untuk selalu “ingin tahu” yang lain. 4). Menumbuhkan kreativitas berpikir. 5)

Menarik perhatian siswa agar focus terhadap materi pelajaran. 6) Murah dan efisien waktu. 7) Menghindari terjadinya verbalisme, hanya ceramah saja. 8) mudah dibawa.

2.1.8.4 Media AudioVisual

Video pendek adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran dengan menggunakan bantuan suara. Film pendek dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar- mengajar. Tarigan (1995:209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik, dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Media video pendek akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak.

keene (dalam journal george mathew, 2013) mengatakan bahwa informasi yang didapat dari video membutuhkan perosesan jenis komunikasi yang berbeda,termasuk di dalamnya meliputi visual, verbal, suara dan kata-kata. Dia berpandangan bahwa jenis bahan ini dapat digunakan untuk pelajaran berbagai keterampilan untuk meningkatkan interaksi peserta didik melalui pembelajaran yang produktif dan reseptif.

Audio Visual adalah gambar dengan adanya efek suara yang memungkinkan anak mampu menangkap secara konkrit dengan tayangan berupa media video.

2.1.9 Teori yang Mendasari model Pembelajaran kancing Gemrincig dengan Media Audio Visual

Teori belajar adalah konsep- konsep dan prinsip- prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen.

Teori belajar itu berasal dari teori psikologi dan terutama menyangkut masalah situasi belajar. Sebagai salah satu cabang ilmu deskriptif, maka teori belajar berfungsi menjelaskan apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana proses belajar terjadi pada si belajar, Sugandi (2007:07). Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar dan bagaimana informasi di proses di dalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

2.1.9.1 Teori belajar Jean Piaget

Teori kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, dan berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* dalam aktifitas belajar (Lapono 2008). Piaget (dalam Rifa'I 20011: 26) menyatakan bahwa perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat tahap, yaitu:

a) Tahap sensorimotorik *(sensorimotor intelligence)*, yang terjadi dari lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman indera dan gerakan motorik mereka. Bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

b) Tahap praoperasional *(preoperational thought)*, yang terjadi dari usia 2 sampai 7 tahun. Pada tahap ini lebih bersifat simbolis, egoisentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap,

yaitu simbolik dan intuitif. Bayi belum mampu berpikir konseptual namun perkembangan kognitif telah dapat diamati.

c) Tahap operasional kongkrit *(concrete operation),*yang terjadi dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Pada tahap ini juga berkembang daya mampu anak berpikir logis untuk memecahkan masalah konkrit.

d) Tahap operasional formal *(formal operation),* yang terjadi dari usia 7 sampai 15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan. Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, tentang hakekat berpikir serta mengapresiasi struktur bahasa dan berdialog. Bergaul, mendebat, berdalih adalah sisi bahasa remaja yang merupakan cerminan kecakapan berpikir abstrak dalam atau melalui bahasa.

2.1.9.2 Teori Humanistik

Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan hanya sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut para pendidik humanistik, hendaknya guru lebih menekankan nilai-nilai kerjasama, saling membantu dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk dipublikasikan dalam proses pembelajaran. (Baharudin, 2010: 142)

2.1.9.3 Teori Konstruktivisme

Konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme adalah pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Sedangkan menurut Lapono (2009:1-25) pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa sebelum merancang pembelajaran, seorang guru harus menguasai sejumlah teori tentang belajar. Penguasaan teori itu dimaksudkan agar guru mampu mempertanggung-jawabkan secara ilmiah perilakunya dalam mengajar, dan apa yang akan diajarkannya pada siswa.

2.1.10 Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Dengan Media Audio Visual

Dari uraian diatas, maka langkah pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
3. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
4. Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu film pendek.
5. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

6. Guru memberikan kepada setiap masing-masing anggota kancing baju sebanyak 3 buah kancing.
7. Setiap kelompok berdiskusi untuk menganalisa masalah dan memecahkan masalah yang terjadi berdasarkan video yang ada di dalam media tersebut.
8. Setiap siswa dalam kelompok mengeluarkan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan.
9. Setiap siswa diberikan maksimal 3 kesempatan untuk memberikan jawabannya di dalam kelompok.
10. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan diskusi
11. Setiap kelompok menyampaikan hasil jawaban dalam kelompok.
12. Kelompok yang lain menanggapi.
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

2.1.11 Indikator Keterampilan guru

Indikator keterampilan guru melalui model kancing Gemrincing Berbantuan Media Audiovisual sebagai berikut

1. Melaksanakan awal pembelajaran
2. Menyampaikan materi berbantuan media audio visual
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan.
4. Membentuk kelompok kecil
5. Memberikan pemahaman materi kepada siswa melalui model kancing gemerincing.
6. Membimbing diskusi kelompok
7. Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan

8. Memberikan penguatan kepada siswa
9. Mengelola kelas
10. Menutup Pelajaran

2.1.12 Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas Siswa melalui model kancing gemerincing Berbantuan media Audiovisual meliputi sebagai berikut :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.
2. Menanggapi Memperhatikan uraian tujuan pembelajaran dari guru
3. Memperhatikan Materi dari media Audiovisual
4. Memperhatikan Penjelasan guru
5. Mengerjakan Soal latihan
6. Aktif dalam pembelajaran kelompok
7. Menyampaikan hasil kerja kelompok
8. Mengerjakan soal evaluasi

2.1.13 Indikator hasil Belajar Afektif

Indikator hasil belajar afektif melalui model kancing Gemeerincing Berbantuan Media Audiovisual meliputi berikut :

1. Aktif
2. Percaya diri
3. Bekerja sama
4. Teliti

2.1.14 Indikator hasil Belajar Psikomotor

Indikator hasil belajar psikomotor melalui model kancing gemerincing berbantuan media Audiovisual meliputi sebagai berikut :

1. Aktif dalam diskusi kelompok
2. Menulis hasil diskusi kelompok

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh *Beny Sulistyawan tentang* peningkatan keterampilan menganalisa dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing pada kelas V SD Negeri II Widoro Sidoharjo

Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh data bahwa pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa, ditunjukkan dari 16 siswa terdapat 8 siswa yang nilainya ≥ 65. Nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 52 dengan ketuntasan klasikal 50% dan nilai rata-rata kelas 63,88. Pelaksanaan tindakan berakhir pada siklus II dengan meningkatnya siswa yang tuntas men- capai 15 siswa dengan ketuntasan klasikal se- besar 93,75%. Nilai tertinggi 92, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 75.Pembelajaran dengan model Kooperatif teknik Kancing Gemerincing yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri II Widoro Wonogiri.

Penelitian yang dilakukan oleh susi widiawati, 2012 tentang " peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif teknik kancing gemerincing pada siswa kelas IV SDN Pakintelan 03 GuUnungPati Semarang" hasil penelitian menunjukan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh skor 19 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 27 dengan keriteria sangat baik pada siklus III memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik.(2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,39 kategori cukup, pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,95 kategori baik dan pada siklus III memeproleh rata-rata skor 3,27 kategori baik.(3) Presentase ketuntasan klasikal pada siklus 64,5%, meningkat pada siklus II menjadi 77,4% dan meningkat pada siklus III menjadi 86,6%. ini menunjkan bahwa

presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III >80% sehingga dinyatakan berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Md Saputra yaitu tentang "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN I Duda Utara".Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil belajar IPA siswa pada siklus I, diperoleh persentase secara klasikal sebesar 69,33% yaitu kategori sedang.Untuk itu, perlu dilakukan perbaikanperbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kekurangan maupun kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pada pembelajaran pada siklus I.Berdasarkan implementasi rancangan pada siklus II yang merupakanperbaikan tindakan pada siklus I, memberikan peningkatan hasil yang signifikan. Dari tes hasil belajar IPA siswa pada akhir siklus II, diperoleh hasil persentase secara klasikal sebesar 85,17%. Kategori hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sedang pada siklus I menjadi sangat tinggi pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Umi Muslikah (2012) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan PonorogoTahun Pelajaran 2011/2012".Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara umum penerapan pembelajaran dinilai baik, dan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus II

adalah 92%. Sedangkan observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I adalah 87,5%. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menjadikan siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (2) hasil tes belajar menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 98% dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100.

2.3 Kerangka Berpikir

Kondisi Awal

Keterampilan guru
1. Guru mengajar masih monoton dan kurang bervariasi.
2. Belum mengoptimalkan media
3. Guru sudah menggunakan media, namun belum maksimal.

Aktivitas Siswa
1. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran.
2. Respon siswa rendah.
3. Siswa cenderung bosan.

Hasil belajar
1. Nilai individu siswa rendah.
2. Rerata nilai klasikal kurang dari KKM

Pelaksanaan tindakan

Guru menerapkan model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual
1. guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
3. guru menayangkan video pembelajaran berupa video.
4. Guru membentuk kelompok.
5. Guru memberikan lembar kerja soal kepada setiap kelompok.
6. Guru membagikan kancing baju setiap siswa mendapatkan 3 buah kancing baju.
7. Guru menjelaskan tentang teknik menjawab.
8. Setiap anggota kelompok yang ingin menjawab,harus menaruh 1 buah kancing di atas meja.
9. Setiap siswa maksimal menjawab 3 kali kesempatan.
10. Siswa boleh menjawab lagi jika kancing baju teman yang lain telah habis dan jumlah pertanyaan belum terjawab.
11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi menuju ke depan kelas.
12. Siswa yang lain menanggapi hasil jawaban kelompok yang telah maju ke depan.

Hasil Akhir

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02, Semarang dengan indikator sebagai berikut:
1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu 21≤ skor < 31,5
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu 16≤ skor < 24,5
3. Hasil belajar siswa meningkat serta rata-rata nilai secara klasikal meningkat.

2.4 Hipotesis

Dengan menggunakan model Kancing Gemerincing Berbantuan media *AudioVisual* dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Menurut Wardhani (2009:1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sejalan dengan itu Arikunto (2009 : 18) menggambarkannya dalam skema berikut :

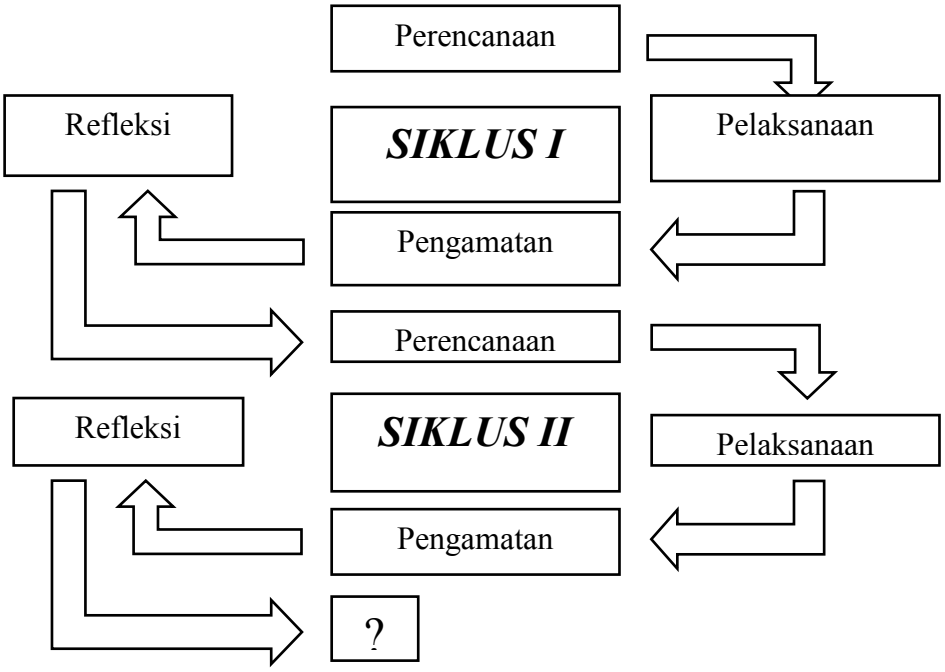

3.1.1 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Arikunto (2008 :6) menyatakan bahwa garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Menurut Arikunto (2010:17), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
b) Memilih model pembelajaran yang sesuai dan diterapkan dalam penelitian.
c) Menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar dan menetapkan indikator.
d) Membuat dan menyiapkan materi pembelajaran kelas IV.
e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator yang ditetapkan.
f) Memilih dan menetapkan media yang sesuai dengan pembelajaran PKn.
g) Mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan penelitian.
h) Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa lembar kerja siswa dan tes tertulis serta catatan lapangan selama pembelajaran melalui model Kancing Gemerincing media Audio Visual.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2010:18). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu dengan melaksanakan pembelajaran melalui model Kancing Gemerincing dengan media Audio Visual. Dalam pelaksanaan PTK ini

direncanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Masing-masing siklus ada dua pertemuan.

c. Pengamatan / observasi

Menurut Muslich (2010:58), observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh dan prosesnya. Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV SDN Pudakpayung 02 Semarang dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran PKn pada berlangsung. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa agar peneliti bisa mengetahui langkah yang dapat dilakukan saat melakukan penelitian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Rekfleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan teratasi. Jika hasil penelitian telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dihentikan.

3.1.2 Siklus Penelitian

a. Siklus 1

a) Pertemuan 1

1) Perencanaan

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran Standar kompetensi 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat, kompetensi dasar 3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

b) Mempersiapkan sumber dan model pembelajaran yaitu model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* dan buku pegangan guru (BSE) kelas IV SD

c) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa.

d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Tabel 3.1 pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1

Kegiatan Awal 1. Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru memotivasi siswa -
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi) 2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.(eksplorasi) 3. Siswa mengamati materi tentang MPR.(elaborasi) 4. Guru menyiapkan kancing baju.(eksplorasi) 5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi) 6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi) 7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.(eksplorasi)

8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.(elaborasi) 9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.(elaborasi) 12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.(elaborasi) 13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.(elaborasi) 14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.(elaborasi) 15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.(konfirmasi) 17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.(konfirmasi)
Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi evaluasi 2. Guru memberikan tindak lanjut 3. Guru memberikan Tugas Rumah

3) Observasi

a) Melakukan pengamatan keterampilan guru pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

b) Melakukan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

4) Refleksi

a) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada

pertemuan pertama siklus pertama.

b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada pertemuan pertama siklus pertama.

c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus pertama.

d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan kedua siklus pertama.

b) Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

a. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan Standar kompetensi 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.Kompetensi dasar 3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

b. Mempersiapkan sumber dan model pembelajaran yaitu model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* dan buku pegangan guru (BSE) kelas IV SD

c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa.

d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.2 pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 2

Kegiatan Awal 1. Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru memotivasi siswa

Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi) 2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.(eksplorasi) 3. Siswa mengamati materi tentang MPR.(elaborasi) 4. Guru menyiapkan kancing baju.(eksplorasi) 5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi) 6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi) 7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.(elaborasi) 9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.(elaborasi) 12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.(elaborasi) 13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.(elaborasi) 14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.(elaborasi) 15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.(konfirmasi) 17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.(konfirmasi)
Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi evaluasi 2. Guru memberikan tindak lanjut 3. Guru memberikan Tugas Rumah

3) Observasi

a) Melakukan pengamatan keterampilan guru pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

b) Melakukan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

4) Refleksi

a) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus pertama.

b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada pertemuan pertama siklus pertama.

c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus pertama.

d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan kedua siklus pertama.

b. Siklus Kedua

a) Pertemuan pertama

1) Perencanaan

a. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan Standar kompetensi 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.Kompetensi dasar 3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

b. Mempersiapkan sumber dan model pembelajaran yaitu model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* dan buku pegangan guru (BSE) kelas IV SD

c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa.

d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Tabel 3.3 Pelaksanaan Tindakan siklus 2 pertemuan 1

Kegiatan Awal 1. Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru memotivasi siswa -

Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi) 2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.(eksplorasi) 3. Siswa mengamati materi tentang MPR.(elaborasi) 4. Guru menyiapkan kancing baju.(eksplorasi) 5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi) 6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi) 7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.(elaborasi) 9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.(elaborasi) 12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.(elaborasi) 13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.(elaborasi) 14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.(elaborasi) 15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.(konfirmasi) 17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.(konfirmasi)
Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi evaluasi 2. Guru memberikan tindak lanjut 3. Guru memberikan Tugas Rumah

3) Observasi

a) Melakukan pengamatan keterampilan guru pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

b) Melakukan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

4) Refleksi

a) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus kedua.

b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada pertemuan pertama siklus kedua.

c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus kedua.

d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan kedua siklus kedua.

b) Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

a. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan Standar kompetensi 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.Kompetensi dasar 3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

b. Mempersiapkan sumber dan model pembelajaran yaitu model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* dan buku pegangan guru (BSE) kelas IV SD

c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa.

d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Tabel 3.4 pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 2

Kegiatan Awal 1. Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru memotivasi siswa -
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi) 2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.(eksplorasi) 3. Siswa mengamati materi tentang MPR.(elaborasi) 4. Guru menyiapkan kancing baju.(eksplorasi)

5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi) 6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi) 7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.(eksplorasi) 8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.(elaborasi) 9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi) 11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.(elaborasi) 12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.(elaborasi) 13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.(elaborasi) 14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.(elaborasi) 15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.(konfirmasi) 17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.(konfirmasi)
Kegiatan Akhir 1. Siswa diberi evaluasi 2. Guru memberikan tindak lanjut 3. Guru memberikan Tugas Rumah

3) Observasi

a) Melakukan pengamatan keterampilan guru pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

b) Melakukan pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual*.

4) Refleksi

a. Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua

b. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada siklus kedua.

c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua.

d. Menyimpulkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus kedua.

e. Mengevalusi pelaksanaan siklus kedua. Apabila sudah berhasil, penelitian dihentikan.

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah guru, siswa kelas IVB SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang yang berjumlah 22 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Menurut wardhani dan Wahardir (2010 : 2.23) fokus yang luas akan menyebabkan pengamat lebih banyak mengandalkan pertimbangan yang bersifat subjektif dan menafsirkan data, sedangkan fokus yang sempit atau spesisfik akan menghasilkan data yang sangat bermanfaat. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mendapatkan data yang lebih akurat, maka penialian aktivitas siswa, peneliti membatasi subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

3.3 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dillaksanakan di kelas IVB SDN Pudakpayung 02 kota Semarang. SD ini terletak di kelurahan Pudakpayung kecamatan Banyumanik kota Semarang.

3.4 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, catatan lapangan dan data dokumen.

a. Siswa

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru pada saat pembelajaran PKn di kelas berlangsung selama siklus pertama sampai siklus kedua.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru pada saat pembelajaran PKn di kelas berlangsung selama siklus pertama sampai siklus kedua.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal yaitu hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan data hasil tes setelah dilakukan tindakan.

d. Catatan Lapangan

Sumber data berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran yaitu meliputi data selain keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.4.2 Jenis data

Herrhyanto (2008:1.3) membagi data menjadi dua bagian, salah satunya adalah data menurut sifatnya yang terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut. Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar

pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan ketika pembelajaran PKn model Kancing Gemerincing dengan media Audio visual.

3.4.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun dari teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008:1.5). Kegunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari pada pembelajaran PKn.

b. Observasi

Menurut Arikunto (2010:127), observasi adalah kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

c. Catatan Lapangan

Menurut Muslich (2010:60), teknik ini mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik siswa, tindakan guru yang kurang terkontrol, kecerobohan guru, tindakan siswa yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang kurang semestinya, perilaku siswa tertentu yang mengganggu situasi kelas, dan sebagainya.

d. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto dan perekam video. Foto berguna untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan kelas atau untuk mendukung bentuk rekaman lain. Selain foto, juga digunakan perekam video. Perekam video dapat dioperasikan oleh peneliti untuk merekam satuan kegiatan/peristiwa yang dianalisis kemudian, misalnya kegiatan pembelajaran di kelas. Akan lebih baik jika rekamannya pendek karena pemutaran ulang akan memakan waktu. (Muslich, 2010:64).

3.4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Data kuantitatif

Data kuatitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada ketrampilan berbicara. Dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

a) Menentukan skor berdasar proporsi

$N = \frac{B}{St} x\ 100$

Dimana:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

St = skor teoritis (banyaknya butir soal pada pilihan ganda, jumlah skor seluruhnya).

N = nilai

(Poerwanti dkk, 2008:6.14-6.16)

b) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

Menggunakan rumus berikut :

$$\%\text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Depdikbud (dalam Rahmawati, 2007:6)

c) Menghitung mean atau rerata kelas

Menurut Khotimah (dalam Aqib, 2009: 40) nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

$\bar{x}$: nilai rata- rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Aqib dkk, 2010:41)

Hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Pudakpayung 02 dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 kriteria ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
≥ 80%	≥ 67	Tuntas

<80%	< 66	Tidak Tuntas

Sumber : SK KKM SDN Pudakpayung 02 Tahun Pelajaran 2014/2015

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

d) Menentukan Modus

Menurut Awalluddin dkk, (2008: 2-14) "Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data".

Cara menghitung modus (me) adalah :

- ✓ Modus dari data tunggal adalah data yang frekuensinya terbanyak.
- ✓ Modus data berkelompok

Rumus :

$$Mo = L + [\frac{d1}{d1+d2}]\ i$$

Keterangan

Mo = Modus

L = Tepi bawah kelas modus

d 1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

d 2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

I = interval kelas

(Awalluddin dkk, 2008 : 2-15)

e) Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Rentang nilai	Kriteria	Kualifikasi
86-100	SB	Tuntas
76-85	B	Tuntas

67-75	C	Tuntas
0-66	K	Tidak tuntas

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi proses pembelajaran serta hasil catatan lapangan dan hasil wawancara dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media Audio Visual dianalisis dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun data ketrampilan guru dan aktivitas siswa dianalisis berdasarkan kriteria/kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

Menurut Poerwanti dkk (2008: 6.9) untuk mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terendah
b) Menentukan skor tertinggi
c) Mencari median

Untuk menentukan median, digunakan rumus:

Median = $\frac{skor\ maksimal + skor\ minimal}{2}$

d) Membagi rentan nilai menjadi 4 katagori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = (T - R) + 1$$

Keterangan:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Menurut Herryanto (2008: 5.3), untuk menentukan kuartil digunakan rumus sebagai berikut :

a. K_1 = kuartil pertama

Letak $K_1 = \frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap atau $K_1 = \frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

b. K_2 = median

Letak $K_2 = \frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

c. K_3 = kuartil ketiga

Letak $K_3 = \frac{1}{4}$ (3n +2) untuk data genap atau $K_3 = \frac{3}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

d. K_4 = kuartil keempat = T

tabel kriteria ketuntasan data kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Skor Ketuntasan	Kriteria Penilaian
K3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik
K2 ≤ skor < K3	Baik
K1 ≤ skor < K2	Cukup
R ≤ skor < K1	Kurang

Dari hasil perhitungan yang dipaparkan, maka didapatkan klasifikasi tingkatan nilai pada aktivitas siswa dan keterampilan guru, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor sebagai berikut:

a. Klasifikasi Skor Keterampilan guru

Klasifikasi skor keterampilan guru dalam penelitian ini terdapat 10 indikator keterampilan guru, yaitu (1) Melaksanakan pra pembelajaran (2) Membuka pelajaran dengan aperseps (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran (4) Mengajukan pertanyaan pada siswa (5) Membimbing siswa dan menggunakan media pembelajaran (6) Memadukan materi sesuai standar isi (7) Memberikan penguatan pada siswa (8) Mengelola kelas (9) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (10) Menutup Pelajaran. Setiap indikator memiliki 4 deskriptor sehingga diperoleh perhitungan skor sebagai berikut :

Skor tertinggi (T) : 40

Skor terendah (R) : 0

n = (T - R) + 1

= (40– 0) + 1

= 41

Nilai ki = letak ki + (R-1)

Letak k1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1)

= $\frac{1}{4}$ (41 + 1)

= 10,5

Nilai K1 = 10,5+ (-1) = 9,5

Letak K2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)

= $\frac{2}{4}$ (41 + 1)

= 21

Nilai K2 = 21 + (-1) = 20

Letak K3 = $\frac{3}{4}$ (n + 1)

= $\frac{3}{4}$ (41 + 1)

= 31,5

Nilai K3 = 31,5 + (-1) = 30,5

Nilai K4 = T = 40

Tabel 3.7 Kriteria Skor Keterampilan Guru

Skor Keterampilan guru	**Kriteria**	**Nilai**
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A

20≤ skor < 30,5	Baik	B
9,5 ≤ skor < 20	Cukup	C
0 ≤ skor < 9,5	Kurang	D

b. Klasifikasi skor aktivitas siswa

Klasifikasi skor keterampilan guru dalam penelitian ini terdapat 8 indikator keterampilan guru, yaitu (1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (2) Menanggapi Memperhatikan uraian tujuan pembelajaran dari guru (3) Memperhatikan Materi dari media Audiovisual (4) Memperhatikan Penjelasan guru (5) Mengerjakan Soal latihan (6) Aktif dalam pembelajaran kelompok (7) Menyampaikan hasil kerja kelompok (8) Mengerjakan soal evaluasi. Setiap indikator terdapat 4 deskriptor, sehingga diperoleh :

Skor tertinggi (T) : 32

Skor terendah (R) : 0

n = (T - R) + 1

= (32– 0) + 1

= 33

Nilai Ki = letak Ki + (R-1)

Letak K1 = ¼ (n + 1)

= (33 + 1)

= 8,5

Nilai K1 = 8,5+ (-1) = 7,5

Letak K2 = ½ (n + 1)

= (33 + 1)

= 17

Nilai K2 = 17 + (-1) = 16

Letak K3 = ¾ (n + 1)

= (33 + 1)

= 24,5

Nilai K3 = 24,5 + (-1) = 23,5

Nilai K4 = T = 32

Tabel 3.8

Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor Aktivitas Siswa	**Kriteria**	**Nilai**
24,5 ≤ skor ≤ 32	Sangat baik	A
16≤ skor < 24,5	Baik	B
7,5 ≤ skor < 16	Cukup	C
0 ≤ skor < 7,5	Kurang	D

c. Klasifikasi skor hasil belajar afektif

Klasifikasi skor hasil belajar afektif meliputi (1) aktif (2) bekerja sama (3) bertanggung jawab (4) teliti. Setiap indikator terdapat 4 deskriptor sehingga diperoleh :

Skor tertinggi (T) : 16

Skor terendah (R) : 0

n = (T - R) + 1

= (16– 0) + 1

= 17

Nilai Ki = letak Ki + (R-1)

Letak K1 = 1/4 (n + 1)

= 1/4 (17 + 1)

= 4,5

Nilai K1 = 4,5+ (-1) = 3,5

Letak K2 = (n + 1)

= 1/2 (17 + 1)

= 9

Nilai K2 = 9 + (-1) = 8

Letak K3 = (n + 1)

= 3/4 (17 + 1)

= 13,5

Nilai K3 = 13,5,5 + (-1) = 12,5

Nilai K4 = T = 16

Tabel 3.9

kriteria hasil belajar afektif

Skor hasil belajar afektif	Kriteria	Nilai
12,5 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	A
8≤ skor < 12,5	Baik	B
3,5 ≤ skor < 8	Cukup	C
0 ≤ skor < 3,5	Kurang	D

d. Klasifikasi skor hasil belajar Psikomotor

Klasifikasi skor hasil belajar psikomotor yaitu (1) Berperan aktif dalam kelompok (2) Menulis hasil diskusi kelompok. Setiap indikator terdapat 4 deskriptor sehingga diperoleh :

Skor tertinggi (T) : 8

Skor terendah (R) : 0

n = (T - R) + 1

= (8– 0) + 1

= 9

Nilai Ki = letak Ki + (R-1)

Letak K1 = 1/4 (n + 1)

= 1/4 (9 + 1)

= 2,5

Nilai K1 = 4+ (-1) = 1,5

Letak K2 = (n + 1)

= 1/2 (9 + 1)

= 5

Nilai K2 = 5 + (-1) = 4

Letak K3 = (n + 1)

= 3/4 (9 + 1)

= 7,5

Nilai K3 = 7,5 + (-1) = 6,5

Nilai K4 = T = 8

Tabel 3.10

kriteria hasil belajar psikomotor

Skor hasil belajar Psikomotor	Kriteria	Nilai
5,75 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik	A
3,5≤ skor < 5,75	Baik	B
1,25 ≤ skor < 3,5	Cukup	C
0 ≤ skor < 1,25	Kurang	D

3.5 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas IV SDN Pudakpayung 02 dengan indikator sebagai berikut :

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *Audio Visual* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu 21≤ skor < 31,5
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu 16≤ skor < 24,5
c. Meningkatnya hasil belajar siswa melalui kancing gemerincing berbantuan media Audiovisual dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN Pudakpayung 02 kota Semarang, meliputi:

1) Pada aspek kognitif mencapai ketuntasan klasikal ≥ 80 % dan secara individual dengan nilai KKM ≥ 67 dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (76≤ nilai ≤ 85)
2) Pada aspek afektif meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (7≤ skor < 10,5)
3) Pada aspek psikomotor meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (4,5≤ skor < 6,75)

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model kancing gemerincing berbantuan media media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung Kota Semarang.

1. Keterampilan guru pada penerapan model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual meningkat. Keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 26 dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan 1 skor meningkat menjadi 34 dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 36 dengan krietria sangat baik. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincig berbantuan media audiovisual dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu skor 20 ≤ skor < 30,5.
2. Aktivitas siswa pada penerapan model Kancing Gemerincing dengan media Audiovisual meningkat. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 18,1 dengan kriteria baik, pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebesar 22, 1 dengan kriteria baik, meningkat menjadi 23,8 dengan kriteria baik pada siklus II pertemuan 1. Pada siklus II pertemuan 2 kembali meningkat menjadi 25,6 dengan kriteria sangat baik. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan keterampilan guru Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model

Kancing Gemerincing meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik yaitu 16≤ skor < 24,5.

3. Hasil belajar siswa kognitif melalui penerapan model kancing gemerincing berbantuan media *Audiovisual* meningkat. Ketuntasan siswa meningkat dari 54,5% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 68,% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 77,3% dan pada akhir siklus II pertemuan 2 mencapai 90%. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Dan sekurang-kurangnya baik yaitu 76 ≤ nilai ≤ 85
4. Hasil belajar afektif melalui model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual mengalami pengingakatan dalam setiap pertemuan. Pada Siklius I pertemuan 1 siswa mendapatkan rata-rata skor 9,45 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I pertemuan 2 siswa mendaptkan rata-rata skor 10,54 termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 siswa mendapatkan rat-rata skor 10,89 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 siswa mendapatkan rata-rat skor 13 termasuk dalam kategori sangat baik.
5. Hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan rata-rata skor 4,81 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I pertemuan 2 siswa memperoleh rata-rat skor 5,04 yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 siswa mendapatkan rata-rata skor 5,72 yang masuk dalam kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 siswa mendapatkan rata-rata skor 6,4 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu melalui model kancing gemerincing Berbantuan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran PKn melalui model kancing gemerincing berbantuan media auidovisual pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang.

1. Bagi siswa

Penerapan model kancing gemerincig berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menjadikan siswa aktif karena terlibat dalam kegiatan, . Sehingga model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran yang lain.

2. Bagi guru

Penggunaan model kancing gemerincing dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengajar. Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bervariasi. Oleh karena itu model kancing gemerincing dengan media Audiovisual ini dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

3. Bagi sekolah

Penggunakan model kancing gemerincing berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn,

khususnya memberikan bimbingan dan pengarahan untuk selalu memotivasi bagi guru, sehingga dapat meningkatkan akreditasi bagi sekolah. Maka model kancing dengan media audiovisualini dapat diterapkan pada kelas yang lainnya lain untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sekolah dapat menjadikan model kancing gemerincing sebagai referensi dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung : CV. Yrama Widya.

Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arsyad, Prof. Dr. Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompeensi Dasar SD/MI*. Jakarta

____.2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung. Sarana tutorial Nurani Sejahtera

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta. Rineka Cipta

Drs. Hamdani, M.A. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar.2008. Proses belajar mengajar. Jakarta. Bumi Aksara.

Herrhyanto, Nar dan Akib, Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hidayat , Mohamad Wahyu. 2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Segiempat Pada Siswa Kelas VII G Smpn 1 Jember. Universitas Negeri Jember.

Huda, Miftahul. 2011. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Lapono, N, dkk. 2008. Belajar dan Pembelajaran SD. Jakarta. Ditjendikti Depdiknas.

Mathew, george. 2013.A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom. Sciedu Press.2 : 88

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta. Kemendikbud

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 41 taun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. 2007. Jakarta. Kemendikbud

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Putra, I putu giri Yudha dkk.2014.Pengaruh Model Pembelajaran Tsts Berbantuan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV.Universitas Pendidikan Ganesha.2 : 1

Rifa'i, Achmad , dkk.2011.Psikologi Pendidikan. Semarang. Unnes.

Ruminiati. 2008. Pengembangan Pendidikan Kwarganegaraan SD. Jakarta. Direktorat jendral Pendidikan Pendidikan Tinggi departemen Pendidikan Nasional

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Siregar, eveline, dkk.2014. Teori belajar dan Pembelajaran.Bogor. Ghalia Indonesia.

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN.* Jakarta : Bumi Aksara

Sulistyawa, Beny. 2012. peningkatan keterampilan menganalisa dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing pada kelas V SD Negeri II Widoro. Universitas Negeri Surakarta.

Suprijono, Agus.(2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrustivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Widiawati, Susi. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Teknik Kancing Gemrincing Pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 GunungPati Semarang.Universitas negeri Semarang.

Winataputra, Udin. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat Instrumen
1.	Ketrampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *audiovisual*	1. Melaksanakan awal pembelajaran 2. Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan) 3. Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (menggunakan variasi) 4. Guru memberikan kancing baju kepada masing masing siswa untuk dijadikan alat diskusi kelompok (keterampilan menggunakan variasi) 5. Memberikan pertanyaan kepada siswa berupa bahan untuk berdiskusi (keterampilan bertanya) 6. Membimbing siswa untuk diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil) 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab lagi karena pertanyaan belum selesai terjawab (Memberikan penguatan kepada siswa) 8. Guru membimbing siswa untuk maju menyampaikan hasil diskusi kelompok (Mengelola kelas) 9. Membimbimbing siswa yang belum	1. Guru 2. Foto 3. Catatan Lapangan	Catatan lapangan

		memahami materi yang telah disampaikan. (keterampilan mengajar kelompok dan perorangan) 10. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model Kancing Gemerincing dengan media *audiovisual*	1. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran 2. Menanggapi apersepsi dan memperhatikan tujuan pembelajaran 3. Memperhatikan materi yang ada di dalam tayangan audio visual. 4. Mendengarkan penjelasan guru 5. Berkelompok secara heterogen 6. Mengerjakan lembar kerja kelompok dengan model kancing gemerincing 7. Menyampaikan hasil diskusi 8. Mengerjakan soal evaluasi	1. Siswa 2. Foto 3. Catatan Lapangan	Catatan lapangan
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn	Hasil belajar berupa tingkat kognitif yang meliputi indikator belajar sebagai berikut : 1. Menjelaskan pengertian majelis Permusyawaratan Rakyat dan dewan perwakilan Rakyat	Guru	Data Lapangan

	melalui model Kancing Gemerincing dengan media *audiovisual*	2. Mengidentifikasi tugas dan wewenang Majelis Permusyawaratan Rakyat 3. Mengidentifikasi tugas dan wewenang dewan perwakilan rakyat 4. Menjelaskan pengertian presiden 5. Mengidentifikasi hak dan kewajiban presiden. 6. Menjelaskan pengertian Mahamah Agung 7. Mengidentifikasi susunan mahkamah agung 8. Menyebutkan wewenang mahkamah agung. 9. Menjelaskan pengertian Mahkamah konstitusi 10. Mengidentifikasi tugas dan wewenang mahkamah konstitusi 11. Menjelaskan pengertian Komisi Yudisial 12. Mengidentifikasi wewenang Komisi Yudisial 13. Menjelaskan pengertian Badan Pemeriksa Keuangan 14. Mengidentifikasi susunan Badan Pemeriksa Keuangan 15. Menjelaskan pemilihan DPD		

Lampiran 2

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Penigkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Ketrampilan Guru	**Langkah Pembelajaran Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media *AudioVisual***	**Indikator Ketrampilan Guru dalam Pembelajaran melalui model kancing gemerincing Berbantuan Media Audiovisual**
1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan Bertanya, 3. Keterampilan menggunakan variasi, 4. Keterampilan menjelaskan, 5. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 6. Keterampilan mengelola kelas,	1. Guru menjelaskan materi menggunakan media Audio Visual. 2. Guru membentuk kelas menjadi 5 kelompok. 3. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing / benda-benda kecil. 4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijadikan bahan diskusi siswa. 5. Guru membimbing jalanya diskusi dengan memperhatikan langkah kancing gemerincing.	1. Melaksanakan awal pembelajaran 2.Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan) 3.Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (menggunakan variasi) 4. Guru memberikan kancing baju kepada masing masing siswa untuk dijadikan alat diskusi kelompok (

7. Keterampilan memberi penguatan 8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. 9.Keterampilan menutup pelajaran	6. Guru menghimbau kepada siswa apabila siswa telah kehabisan kancing siswa dilarang untuk menjawab lagi karena kesempatan telah habis. 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat karena soal belum selesai terjawab. 8. Guru membimbing siswa untuk memprresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.	keterampilan menggunakan variasi) 5. Memberikan pertanyaan kepada siswa berupa bahan untuk berdiskusi (keterampilan bertanya) 6. Membimbing siswa untuk diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil) 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab lagi karena pertanyaan belum selesai terjawab (Memberikan penguatan kepada siswa) 8. Guru membimbing siswa untuk maju menyampaikan hasil diskusi kelompok (Mengelola kelas) 9.Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. (keterampilan mengajar kelompok dan perorangan) 10. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)

Lampiran 3

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Penigkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Aktivitas Siswa	**Aktivitas Siswa melalui Model Kancing Gemerincing dengan Media *AudioVisual***	**Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**
1. Aktivitas visual (membaca, mengamati, mempelajari gambar) 2. Aktivitas lisan (oral) (mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, menghubungkan suatu kejadian dan diskusi) 3. Aktivitas mendengarkan (mendengarkan	1. Siswa Mengamati video yang ditayangkan oleh guru. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 3. Siswa berkelompok menjadi 5 kelompok menjadi 4-5 kelompok. 4. Siswa berdiskusi atas pertanyaan yang dibuat oleh guru. 5. Siswa	1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (**Aktivitas Emosional**) 2. Menanggapi apersepsi dan memperhatikan tujuan pembelajaran (**Aktivitas Lisan dan Aktivitas Mendengarkan)** 3. Memperhatikan materi yang ada di dalam tayangan audio visual.(**Aktivitas mendengarkan , aktivitas visual**) 4. Mendengarkan penjelasan guru **(Aktivitas mendengarkan)** 5. Berkelompok secara heterogen **(Aktivitas mental)** 6. Mengerjakan lembar kerja kelompok dengan model

penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan kelompok lain) 4. Aktivitas menulis (menulis laporan, mengerjakan tes, menulis rangkuman, mengisi angket) 5. Aktivitas mental (mengingatkan teman, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan kerjasama) 6. Aktivitas emosional (berani, fokus, minat, tenang)	mengemukakan pendapat dalam berdiskusi. 6. Siswa menulis hasil jawaban di atas kertas. 7. Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. 8. Siswa mengerjakan soal evaluasi.	kancing gemerincing (**Aktivitas mental, menulis dan Emosional)** 7. Menyampaikan hasil diskusi **(Aktivitas Lisan)** 8. Mengerjakan soal evaluasi (Aktivitas menulis, mental dan Emosional)

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Penigkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Semarang
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : PKn
Nama Guru :
Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yag sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 0.
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Tingkat Kemampuan				Skor	
				0	1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)	1. Menyampaikan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. menanyakan materi yang lalu. 4. Memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam pemelajaran							
2.	Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan)	1. Menyampaikan materi secara sistematis. 2. Penjelasan materi dalam video menarik perhatian siswa. 3. Menggunakan kalimat yang dapat dipahami siswa. 4. Penjelasan guru dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya							

3.	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk bahan diskusi siswa (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan yang disampaikan jelas 2. Pertanyaan berhubungan dengan materi 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar							
4.	Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (menggunakan variasi)	1. Membuat daftar kelompok 2. Mengumumkan pembentukan kelompok. 3. Mengatur tempat duduk siswa. 4. Membimbing siswa dalam berkelompok.							
5.	Memberikan kancing baju kepada setiap anggota kelompok sebagai bahan diskusi (keterampilan menggunakan variasi)	1. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. 2. Membagikan kancing baju kepada setiap anggota kelompok. 3. Memberikan							

		petunjuk penerapan model kancing gemerincing kepada siswa. 4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok							
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil)	1. Membimbing siswa melakukan diskusi secara efektif. 2. Memberi penjelasan pada kelompok yang belum jelas. 3. Memberikan arahan kepada kelompok. 4. Berkeliling membagi perhatian kepada semua kelompok.							
7.	Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah	1. Memberikan arahan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran							

	disampaikan. (keterampilan mengajar kelompok dan perorangan)	2. Menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa. 3. Menanggapi kesulitan siswa dengan sabar. 4. Memberikan pengarahan tentang masalah yang dihadapi siswa.							
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	1. Memberi penguatan verbal 2. Memberi penguatan gestural 3. Memberi penguatan dengan sentuhan 4. Memberi penguatan berupa benda							
9.	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menegur / mengingatkan 3. Berkeliling membagi							

		perhatian 4. Memusatkan perhatian kelompok							
10.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	1. Menyimpulkan materi. 2. Memberikan refleksi 3. Memberikan soal evaluasi. 4. Memberikan tindak lanjut							

Jumlah Skor . . . . . .kategori. . . . . .

Kriteria Keterampilan guru	**Kategori**	**Nilai**
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A
20≤ skor < 30,5	Baik	B
9,5 ≤ skor < 20	Cukup	C
0 ≤ skor < 9,5	Kurang	D

Semarang, April 2015

Lampiran 5

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Penigkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Kancing Gemerincing Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Nama SD : SDN Pudakpayung 02
Kelas/Semester : IV / 2
Mapel : PKn
Nama Guru :
Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yag sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 0.
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3 maka beri tanda cek (√) pada tigkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4 maka beri tanda cek (√) pada tigkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Cek	Tingkat	Skor

			(√)	Kemampuan					
				0	1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1. Masuk ruang kelas 2. Menempati tempat duduk 3. Menempatkan diri dengan tenang. 4. Mengeluarkan alat tulis							
2.	Menanggapi apersepsi dan memperhatikan tujuan pembelajaran	1. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. 2. Bersemangat dalam menerima permbelajaran. 3. Memperhatikan tujuan pembelajaran dari guru. 4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.							
3.	Memperhatikan materi yang ada di dalam tayangan audio visual.	1. Mengamati video 2. Mengidentifikasi video 3. Menjawab pertanyaan berdasarkan video 4. Mengamati penjelasan guru tentang video							

4.	Mendengarkan penjelasan guru	1. Sikap duduk baik 2. Konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru. 3. Mendengarkan penjelasan guru 4. Memberi tanggapan terhadap penjelasan guru.							
5.	Berkelompok secara heterogen	1. Memperhatikan pembagian kelompok oleh guru. 2. Menerima hasil pembegaian kelompok dengan antusias. 3. Berpindah tempat dengan tertib. 4. Duduk berkelompok dengan rapi.							
6.	Mengerjakan lembar kerja kelompok dengan model kancing gemerincing	1. Mendengarkan petunjuk mengerjakan oleh guru. 2. Antusias dalam mengeluarkan pendapat. 3. Menggunakan dengan maksimal kesempatan yang diberikan. 4. Berpartisipasi aktif							

		dalam kelompok.							
7.	Menyampaikan hasil diskusi	1. Menulis dengan rapi hasil diskusi 2. Membacakan pada anggota kelompok 3. Membacakan pada anggota kelompok lain 5. Menghargai saran atau perbedaan pendapat							
8.	Mengerjakan soal evaluasi	1. Mengerjakan dengan tenang. 2. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. 3. Mengerjakan soal evaluasi dengan tertib. 4. Mengerjakan soal evaluasi sesuai alokasi waktu yang ditentukan.							

Jumlah skor . . . . .kategori . . .

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
24,5 ≤ skor ≤ 32	Sangat baik	A
16≤ skor < 24,5	Baik	B
7,5 ≤ skor < 16	Cukup	C
0 ≤ skor < 7,5	Kurang	D

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Model Kancing Gemerincing berbantuan Media AudioVisua*l* dalam Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Nama Guru :

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV / 2

Hari/ Tanggal : ....

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada !

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, April 2015

Silabus

Nama Sekolah : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV/ II

Mapel : Pendidikan Kwarganegaraan

Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Penilaian	Media/alat peraga	Sumber
3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.	3.1.1 Menjelaskan pengertian majelis Permusyawaratan Rakyat dan dewan perwakilan Rakyat 3.1.2 Mengidentifikasi tugas dan wewenang Majelis Permusyawaratan Rakyat 3.1.3 Mengidentifikasi tugas dan	Tugas dan wewenang MPR dan DPR	1. Siswa mengamati video audio visual. 2. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok tiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok. 3. Setiap anggota kelompok diberikan 3	2 x 35 menit	• Penilaian proses • Tes tertulis	• Audio visual • Lembar diskusi •	• BSE Kelas IV.

		wewenang dewan perwakilan rakyat		kancinng baju. 4. Setiap kali siswa menjawab, siswa tesebut meneltakkan kancing baju ke atas meja kelompok. 5. Jika siswa telah kehabisan kancing baju, maka siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi. 6. Siswa dapat menjawab lagi setelah kancing siswa yang lain telah habis dan pertanyaan belum				

				selsai.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SDN Pudakpayung 02
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kwarganegaraan

I. STANDAR KEOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

III. INDIKATOR

3.1.1 Menjelaskan pengertian majelis Permusyawaratan Rakyat dan dewan perwakilan Rakyat

3.1.2 Mengidentifikasi tugas dan wewenang Majelis Permusyawaratan Rakyat

3.1.3 Mengidentifikasi tugas dan wewenang dewan perwakilan rakyat

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru tentang majelis permusyawaratan rakyat,siswa dapat menjelaskan pengertian majelis permusyawaratan rakyat dan dewan perwakilan rakyat dengan tepat.
2. Dengan menggunakan video tentang MPR, siswa dapat mengidentifikasi tugas dan majelis permusyawaratan Rakyat dengan tepat.
3. Dengan menggunakan video tentang MPR, siswa dapat mengidentifikasi wewenang majelis permusyawaratan Rakyat dengan tepat.
4. Melalui tayangan video tentang DPR, siswa dapat mengidentifikasi tugas dewan perwakilan rakyat dengan benar.
5. Melalui tayangan video tentang DPR, siswa dapat mengidentifikasi wewenang dewan perwakilan rakyat dengan benar.

   Sikap yang diharapkan : aktif, teliti, percaya diri, bekerja sama

V. MATERI AJAR

Tugas dan wewenang majelis permusyawaratn rakyat

Tugas dan wewenang dewan perwakilan rakyat.

VI. MERODE DAN MODEL PEMBLEJARAN

a. Metode
   - Ceramah
   - Diskusi
   - Tanya jawab
   - Penugasan

b. Model Kancing Gemerincing.

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan awal (±10 menit)
   - Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   - Guru memotivasi siswa

b. Kegiatan inti (±45 menit)
   1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi)
   2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.(eksplorasi)
   3. Siswa mengamati materi tentang MPR.(elaborasi)
   4. Guru menyiapkan kancing baju.(eksplorasi)
   5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi)
   6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi)
   7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.(eksplorasi)
   8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.(elaborasi)
   9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi)
   10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi)
   11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.(elaborasi)

12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.(elaborasi)
13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.(elaborasi)
14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.(elaborasi)
15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi)
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.(konfirmasi)
17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.(konfirmasi)

c. Kegiatan akhir (±15 menit)

- Siswa diberi evaluasi
- Guru memberikan tindak lanjut
- Guru memberikan Tugas Rumah

VIII. EVALUASI

a. Prosedur tes
   - Proses
   - Pos tes : evaluasi
b. Jenis tes
   - tertulis
c. Bentuk tes
   - Tes objektif
d. Alat tes
   - Soal terlampir

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

Sumber : BSE kelas IV

Media : Audio Visual

X. PENILAIAN

Penilaian proses

Tes tertulis

Semarang , 15 April 2015

Mengetahui,

Guru kelas IV

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Peneliti

Suharmanto

NIP I401411566

Kepala sekolah

Toriyah S.Pd., M.Si.

NIP19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

A. Majelis Permusyawaratan Rakyat

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) adalah lembaga negara dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia yang terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah. MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum. Keanggotaan MPR diresmikan dengan keputusan Presiden. Sebelum reformasi, MPR terdiri atas anggota DPR, utusan daerah, dan utusan golongan, menurut aturan yang ditetapkan undang-undang. Jumlah anggota MPR periode 2009-2014 adalah 692 orang yang terdiri atas 560 Anggota DPR dan 132 anggota DPD. Masa jabatan anggota MPR adalah 5 tahun, dan berakhir bersamaan pada saat anggota MPR yang baru mengucapkan sumpah/janji.

Anggota MPR sebelum memangku jabatannya mengucapkan sumpah/janji secara bersama-sama yang dipandu oleh Ketua Mahkamah Agung dalam sidang paripurna MPR. Anggota MPR yang berhalangan mengucapkan sumpah/janji secara bersama-sama, mengucapkan sumpah/janji yang dipandu oleh pimpinan MPR.

Tugas dan Wewenang MPR-RI

1. Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar
2. Melantik Presiden dan Wakil Presiden hasil pemilihan umum .
3. Memutuskan usul DPR untuk memberhentikan Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam masa jabatannya.

MPR hanya dapat memberhentikan Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam masa jabatannya menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden diusulkan oleh DPR.MPR wajib menyelenggarakan sidang paripurna MPR untuk memutuskan usul DPR mengenai pemberhentian

Presiden dan/atau Wakil Presiden pada masa jabatannya paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak MPR menerima usul. Usul DPR harus dilengkapi dengan putusan Mahkamah Konstitusi bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden terbukti melakukan pelanggaran hukum baik berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, maupun perbuatan tercela dan/atau terbukti bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden.Keputusan MPR terhadap usul pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden diambil dalam sidang paripurna MPR yang dihadiri sekurang-kurangnya 3/4 (tiga perempat) dari jumlah anggota dan disetujui oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah anggota yang hadir.

4. Melantik Wakil Presiden menjadi Presiden

   Jika Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya, ia digantikan oleh Wakil Presiden sampai berakhir masa jabatannya. Jika terjadi kekosongan jabatan Presiden, MPR segera menyelenggarakan sidang paripurna MPR untuk melantik Wakil Presiden menjadi Presiden. Dalam hal MPR tidak dapat mengadakan sidang, Presiden bersumpah menurut agama atau berjanji dengan sungguh-sungguh di hadapan rapat paripurna DPR. Dalam hal DPR tidak dapat mengadakan rapat,Presiden bersumpah menurut agama atau berjanji dengan sungguh-sungguh di hadapan pimpinan MPR dengan disaksikan oleh pimpinan Mahkamah Agung.

5. Memilih Wakil Presiden

   Dalam hal terjadi kekosongan Wakil Presiden, MPR menyelenggarakan sidang paripurna dalam waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari untuk memilih Wakil Presiden dari 2 (dua) calon yang diusulkan oleh Presiden apabila terjadi kekosongan jabatan Wakil Presiden dalam masa jabatannya.

6. Memilih Presiden dan Wakil PresidenApabila Presiden dan Wakil Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya secara bersamaan, MPR menyelenggarakan sidang paripurna paling lambat 30 (tiga puluh) hari untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, dari 2 (dua) pasangan calon presiden dan wakil presiden yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang pasangan calon Presiden dan Wakil Presidennya meraih suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan umum sebelumnya, sampai berakhir masa jabatannya. Dalam hal Presiden dan Wakil Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatannya secara bersamaan, pelaksana tugas kepresidenan adalah Menteri Luar Negeri, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pertahanan secara bersama-sama

B. Dewan Perwakilan Rakyat

Dewan Perwakilan rakyat adalah salah satu lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat. DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum.

Adapun tugas dan wewenang dari DPR adalah

1. Membentuk undang-undang yang dibahas dengan Presiden untuk mendapat persetujuan bersama
2. Membahas dan memberikan atau tidak memberikan persetujuan terhadap peraturan pemerintah pengganti undang-undang
3. Menerima dan membahas usulan Rancangan Undang-Undang (RUU) yang diajukan oleh DPD yang berkaitan dengan bidang otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta yang berkaitan dengan perimbangan

keuangan pusat dan daerah dan mengikutsertakan dalam pembahasannya dalam awal pembicaraan tingkat I

4. Mengundang DPD untuk melakukan pembahasan RUU yang diajukan oleh DPR maupun oleh pemerintah sebagaimana dimaksud pada huruf c, pada awal pembicaraan tingkat I

5. Memperhatikan pertimbangan DPD atas RUU Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan RUU yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama dalam awal pembicaraan tingkat I

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama anggota Kelompok :

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Alat yang digunakan

1. Kancing baju.
2. Kertas kata
3. Bolpoin.
4. Lembar jawaban.

Petunjuk

1. Gunakan kancing baju sebagai kesempatan untuk menjawab maupun mengemukakan pendapat .
2. Setiap anak mendapat 3 buah kancing baju.
3. Jika kancing baju kalian telah habis, tidak diperkenankan menjawab lagi.
4. Kelompokkan lembaga sesuai yang telah dipaparkan
   a. Eksekutif meliputi =
   b. Legislatif meliputi =
   c. Yudikatif meliputi =
5. Susunlah kata di bawah ini sesuai dengan pasangan yang tepat.

No	Majelis Permusyawaratan Rakyat	Dewan Perwakilan Rakyat
	Tugas dan wewenang	Tugas dan wewenang
1		
2		
3		
4		

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1 Menjelaskan pengertian majelis Permusyawaratan Rakyat dan dewan perwakilan Rakyat.	Pilihan ganda	C2	1,2,3 dan 6
	3.2 Mengidentifikasi tugas dan wewenang Majelis Permusyawaratan Rakyat.	Uraian		1 dan 4
	3.3 Mengidentifikasi tugas dan wewenang dewan perwakilan rakyat	Pilihan ganda	C1	4 dan 5
		uraian		3
		Pilihan ganda	C1	7, 9 dan 10
		Uraian		5

SOAL EVALUASI

I. Berilah tanda silang pada abjad A, B, C atau D sesuai yang kamu anggap benar

1. lembaga negara dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia yang terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah adalah . .
   a. DPR
   b. MPR
   c. DPD
   d. DPRD
2. Berapakah jumlah anggota MPR pada periode 2009-2014 .
   a. 678
   b. 692
   c. 670
   d. 6713.
3. Berapakah masa jabatan MPR?
   a. 3 tahun
   b. 5 tahun.
   c. 6 tahun.
   d. 7 tahun
4. Di bawah ini merupakan tugas MPR..
   a. Membentuk undang-undang yang dibahas dengan Presiden untuk mendapat persetujuan bersama
   b. Membahas dan memberikan atau tidak memberikan persetujuan terhadap peraturan pemerintah pengganti undang-undang.
   c. Membicarakan APBN bersama presiden dengan memperhatikan pertimbangan DPD
   d. Melantik presiden dan wakil presiden.
5. Di bawah ini merupakan tugas MPR, kecuali..
   a. memilih wakil presiden.
   b. Memilih wakil presiden

c. Membahas dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan atas pertanggungjawaban keuangan negara yang disampaikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan
d. Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.

6. Lembaga perwakilan rakyat yang dipilih melalui pemilihan umum adalah..
   a. DPR.
   b. BPK.
   c. MPR.
   d. MK
7. DPR dapat dapat memilih anggota BPK dengan persetujuan dari..
   a. DPD
   b. MPR
   c. DPRD
   d. Gubernur
8. berapakah jumlah anggota DPR di Indonesia?
   a. 525
   b. 531
   c. 550
   d. 560
9. Anggota DPR dapat menjadi DPR mendapat peresmian dari ..
   a. ketua DPR
   b. Presiden.
   c. MPR.
   d. MA
10. Di bawah ini merupakan tugas dari DPR, yaitu...
   a. Melantik presiden.
   b. melantik wakil presiden.
   c. Membentuk undang-undang yang dibahas dengan Presiden untuk mendapat persetujuan bersama.
   d. Mengubah dan menetapkan undang-undang dasar.

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Apakah yang kalian ketahui tentang MPR?
2. apa yang harus dilakukan MPR berhalangan untuk mengucapkan sumpah / janji?
3. Sebutkan 3 tugas MPR-RI?
4. Apakah yang kalian ketahui tentang DPR-RI?
5. Sebutkan minimal 4 tugas DPR RI?

KUNCI JAWABAN

1. B (DPR)
2. B (692)
3. B (5 tahun)
4. D (Melantik presiden dan wakil presiden.)
5. C (Membahas dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan atas pertanggungjawaban keuangan negara yang disampaikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan)
6. A (DPR.)
7. A (DPD)
8. C (550)
9. B (Presiden)
10. C (Membentuk undang-undang yang dibahas dengan Presiden untuk mendapat persetujuan bersama.)

II. Uraian

1. lembaga negara dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia yang terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah. MPR terdiri atas anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum.
2. Mengucapkan sumpah/janji secara bersama-sama, mengucapkan sumpah/janji yang dipandu oleh pimpinan MPR.
3. Tugas MPR yaitu . .
   - melantik wakil presiden.
   - mengubah dan menetapkan undang-undang dasar.
   - Melantik presiden
4. Salah satu lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan lembaga perwakilan rakyat. DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum.
5. Tugas MPR adalah . .

- Membentuk undang-undang yang dibahas dengan Presiden untuk mendapat persetujuan bersama
- Membahas dan memberikan atau tidak memberikan persetujuan terhadap peraturan pemerintah pengganti undang-undang
- Menerima dan membahas usulan Rancangan Undang-Undang (RUU) yang diajukan oleh DPD yang berkaitan dengan bidang otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan pusat dan daerah dan mengikutsertakan dalam pembahasannya dalam awal pembicaraan tingkat I

Penialian

Nomor soal		Skor skor maksimal
A. Pilihan ganda	1-10	10
B. uraian.	1-5	15
Jumlah skor		25

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$ *x 100*

Penilaian sikap pada siswa

No	sikap	indikator	Skor yang di dapat				Total skor
			4	3	2	1	
1.	Aktif	1. Belum berpartisipasi dalam menjawab. 2. Memerlukan pancingan dari guru.					

		3. Terlihat cukup aktif. 4. Aktif menjawab soal yang diberikan guru.					
2. 2	Percaya diri	1. Belum menunjukkan kepercayaan diri 2. Memerlukan bantuan guru 3. Terlihat ragu-ragu 4. Tidak terlihat ragu-ragu					
3. 2.	Bekerja sama	1. Tidak ikut berpartisipasi dalam kerja sama 2. Kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kerja sama 3. Sering ikut berpartisipasi dalam kerja sama 4. Selalu ikut berpartisipasi dalam kerja sama					
4. 3	Teliti	1. Tidak teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 2. Kadang-kadang teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 3. Sering teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 4. Selalu teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan					

Kriteria Aktivitas Siswa	**Kategori**	**Nilai**
$12,5 \leq$ skor ≤ 16	Sangat baik	A
$8 \leq$ skor $< 12,5$	Baik	B
$3,5 \leq$ skor < 8	Cukup	C
$0 \leq$ skor $< 3,5$	Kurang	D

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

No	Indikator	Descriptor	Skor				Jumlah skor
			1	2	3	4	
1	**Berperan aktif dalam kelompok**	1. Ikut berdiskusi dalam kelompok. 2. Menghabiskan satu kancing. 3. Menghabiskan 2 kancing. 4. Menghabiskan 3 kancing.					
2.	**Menulis hasil diskusi kelompok.**	1. Tulisan hasil diskusi baik. 2. Sesuai dengan format penulisan. 3. Dapat dibaca. 4. Ketepatan isi diskusi.					

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
5,75 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik	A
3,5≤ skor < 5,75	Baik	B
1,25 ≤ skor < 3,5	Cukup	C
0 ≤ skor < 1,25	Kurang	D

Silabus

Nama Sekolah : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV/ II

Mapel : Pendidikan Kwarganegaraan

Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Penilaian	Media/alat peraga	Sumber
7. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR,	1.1.1 Menjelaskan pengertian presiden 1.1.2 Mengidentifikasi hak dan kewajiban presiden. 1.1.3 Menjelaskan pengertian Mahamah Agung 1.1.4 Mengidentifik	Tugas dan wewenang presiden dan mahkamah agung	1. Siswa mengamati video audio visual. 2. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok tiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok. 3. Setiap anggota kelompok	2 x 35 menit	• Penilaian proses • Tes tertulis	• Audio visual • Lembar diskusi	• BSE Kelas IV.

	Presiden, MK, dan BPK dll.	asi susunan mahkamah agung. 1.1.5 Menyebutkan wewenang mahkamah agung.		diberikan 3 kancinng baju. 4. Setiap kali siswa menjawab, siswa tesebut meneltakkan kancing baju ke atas meja kelompok. 5. Jika siswa telah kehabisan kancing baju, maka siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi. 6. Siswa dapat menjawab lagi setelah kancing siswa yang				

				lain telah habis dan pertanyaan belum selsai.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SDN Pudakpayung 02
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kwarganegaraan

I. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

III. INDIKATOR

3.1.1 Menjelaskan pengertian presiden
3.1.2 Mengidentifikasi hak dan kewajiban presiden.
3.1.3 Menjelaskan pengertian Mahamah Agung
3.1.4 Mengidentifikasi susunan mahkamah agung
3.1.5 Menyebutkan wewenang mahkamah agung.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru menganai presiden, siswa dapat menjelaskan pengertian Presiden dengan benar.
2. Dengan menggunakan video tentang presiden, siswa dapat mengidentifikasi hak presiden minimal 4 dengan benar.
3. Dengan menggunakan video tentang presiden, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban presiden minimal 4 dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru mengenai MA, siswa dapat menjelaskan pengertian mahakamah agung dengan benar.
5. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi susunan mahkamah agung dnegan benar.
6. Melalui diskusi tentang mahkamah agung, siswa dapat menyebutkan wewenang mahkamah agung dengan benar.

Sikap yang diharapkan : aktif, percaya diri,teliti,bekerja sama

V. MATERI AJAR

Tugas dan wewenang majelis permusyawaratn rakyat

VI. METODE DAN MODEL PEMBLEJARAN

a. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

b. Model kooperatif Kancing Gemerincing.

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan awal (±10 menit)

- Guru memberikan apersepsi Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa

b. Kegiatan inti (±45menit)

1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi)
2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.(eksplorasi)
3. Siswa mengamati materi tentang Presiden dan mahkamah agung.(elaborasi)
4. Guru menyiapkan kancing baju.(eksplorasi)
5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi)
6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi)
7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.(eksplorasi)
8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.(elaborasi)
9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi)
10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.(elaborasi)
11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.(elaborasi)

12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.(elaborasi)
13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.(elaborasi)
14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.(elaborasi)
15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi)
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.(konfirmasi)
17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi tyang telah dibahas.(konfirmasi)

c. Kegiatan akhir (±15 menit)

- Siswa diberi evaluasi
- Guru memberikan tindak lanjut
- Guru memberikan Tugas Rumah

VIII. EVALUASI

a. Prosedur tes
   - Proses
   - Pos tes : evaluasi
b. Jenis tes
   - tertulis
c. Bentuk tes
   - Tes objektif
d. Alat tes
   - Soal terlampir

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

Sumber : BSE kelas IV

Media : Audio Visual

X. PENILAIAN

Penilaian proses

Tes tertulis

Semarang , 16 April 2015

Mengetahui,

Guru kelas IV

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Peneliti

Suharmanto

NIP I401411566

Kepala sekolah

Toriyah S.Pd., M.Si.

NIP19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

1. Presiden

Presiden Republik Indonesia adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan Republik Indonesia. Presiden dan wakil presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. Pasangan calon presiden dan wakil presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum. Sebelumnya, presiden dan wakil presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat. Dengan adanya perubahan (amandemen) UUD 1945, presiden tidak lagi bertanggung jawab kepada MPR, dan kedudukan antara presiden dan MPR adalah setara. Presiden dan wakil presiden menjabat selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk 1 kali masa jabatan.

Wewenang, kewajiban, dan hak presiden antara lain:

a. Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD
b. Memegang kekuasaan yang tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara
c. Mengajukan Rancangan Undang-Undang kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Presiden melakukan pembahasan dan pemberian persetujuan atas RUU bersama DPR serta mengesahkan RUU menjadi UU.
d. Menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (dalam kegentingan yang memaksa)
e. Menetapkan Peraturan Pemerintah
f. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri
g. Menyatakan perang, membuat perdamaian dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR
h. Membuat perjanjian internasional lainnya dengan persetujuan DPR
i. Menyatakan keadaan bahaya.
j. Mengangkat duta dan konsul. Dalam mengangkat duta, Presiden memperhatikan pertimbangan DPR

k. Menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR.
l. Memberi grasi, rehabilitasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung
m. Memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan DPR
n. Memberi gelar, tanda jasa, dan tanda kehormatan lainnya yang diatur dengan UU
o. Meresmikan anggota Badan Pemeriksa Keuangan yang dipilih oleh DPR dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah
p. Menetapkan hakim agung dari calon yang diusulkan oleh Komisi Yudisial dan disetujui DPR
q. Menetapkan hakim konstitusi dari calon yang diusulkan Presiden, DPR, dan Mahkamah Agung
r. Mengangkat dan memberhentikan anggota Komisi Yudisial dengan persetujuan DPR.

Sebagai kepala negara, presiden adalah simbol resmi negara Indonesia di dunia. Sebagai kepala pemerintahan, presiden dibantu oleh menteri-menteri dalam kabinet, memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sehari-hari.

Sedangkan wakil presiden mempunyai tugas khusus antara lain menampung dan mengusahakan pemecahan masalah-masalah yang menyangkut kesejahteraan rakyat dan melakukan pengawasan pelaksanaan pembangunan dengan bantuan departemen-departemen yang bersangkutan.

2. Mahkamah Agung

Mahkamah Agung merupakan badan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman di Indonesia. Susunan Mahkamah Agung terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera, dan seorang sekretaris.

Kewenangan Mahkamah Agung antara lain:

a. Mengajukan peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang.
b. Mengadili pada tingkat kasasi.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama anggota Kelompok :

1. .
2. .
3. .
4. .

Alat yang digunakan

1. Kancing baju.
2. Kertas kata
3. Bolpoin.
4. Lembar jawaban.

Petunjuk

1. Gunakan kancing baju sebagai kesempatan untuk menjawab maupun mengemukakan pendapat .
2. Setiap anak mendapat 3 buah kancing baju.
3. Jika kancing baju kalian telah habis, tidak diperkenankan menjawab lagi.
4. Susunlah kata di bawah ini sesuai dengan pasangan yang tepat.

No	PRESIDEN	Mahkamah agung
	Tugas dan wewenang	Tugas dan wewenang
1		
2		
3		
4		

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3.1 Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1.1 Menjelaskan pengertian presiden	Pilihan ganda	C1	1
	3.1.2 Mengidentifikasi hak dan kewajiban presiden.	Uraian		1
	3.1.3 Menjelaskan pengertian Mahamah Agung	Pilihan ganda		4,5 3
	3.1.4 Mengidentifikasi susunan mahkamah agung.	uraian		
	3.1.5 Menyebutkan wewenang mahkamah agung.	Pilihan ganda	C2	8 7, 9 dan 10
		Uraian	C1	5
		Pilgan uraaian		9 dan 10
		Pilihan ganda		4
		uraian		

SOAL EVALUASI

Berilah tanda silang pada huruf A,B,C atau D yang kamu anggap benar !

1. Kepala negara sekaligus kepala pemerintahan Republik Indonesia disebut sebagai . .
   a. Gubernur
   b. Bupati
   c. Presiden.
   d. Perdana menteri
2. Presiden dipilih oleh . .
   a. DPR
   b. MPR.
   c. Rakyat
   d. DPD
3. Berapa lamakah jabatan seorang presiden?
   a. 4 tahun
   b. 5 tahun
   c. 6 tahun
   d. 7 tahun
4. Tugas dan wewenang presiden di bawah ini yaitu . .
   a. Memutus permohonan kasasi terhadap putusan pengadilan tingkat banding atau tingkat terakhir dari semua lingkungan peradilan
   c. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
   d. Mahkamah Agung menguji peraturan secara materiil terhadap peraturan perundang-undangan dibawah Undang-undang
   e. Melakukan pengawasan tertinggi terhadap penyelenggaraan peradilan di semua lingkungan peradilan dalam penyelenggaraan kekuasaan kehakiman.

5. Di bawah ini merupakan tugas dari presiden, *kecuali…*
   a. Menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR.
   b. Memberi grasi, rehabilitasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung
   c. Memberi amnesti dan abolisi dengan memperhatikan pertimbangan DPR.

d. Menguji peraturan secara materiil terhadap peraturan perundang-undangan dibawah Undang-undang

6. Presiden dalam pelaksanaan tugas dibantu oleh . .
   a. Gubernur
   b. Wakil presiden
   c. Bupati
   d. Camat
7. Mengangkat dan memberhentikan anggota Komisi Yudisial dengan persetujuan dari . .
   a. MPR
   b. DPR
   c. MA
   d. MK
8. Lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraanIndonesia yang merupakan pemegang kekuasaan kehakiman bersama-sama dengan Mahkamah Konstitusi dan bebas dari pengaruh cabang-cabang kekuasaan lainnya adalah. . .
   a. MPR
   b. BPK
   c. MA
   d. MK
9. Tugas dari seorang mahkamah agung adalah. . .
   a. Memutus permohonan kasasi terhadap putusan pengadilan tingkat banding atau tingkat terakhir dari semua lingkungan peradilan.
   b. Menetapkan hakim agung dari calon yang diusulkan oleh Komisi Yudisial dan disetujui DPR
   c. Menetapkan hakim konstitusi dari calon yang diusulkan Presiden, DPR, dan Mahkamah Agung
   d. Mengangkat dan memberhentikan anggota Komisi Yudisial dengan persetujuan DPR.

10. Tugas dari Mahkamah Agung adalah, *kecuali* . .

a. Mahkamah Agung memutus permohonan kasasi terhadap putusan pengadilan tingkat banding atau tingkat terakhir dari semua lingkungan peradilan
b. Menguji peraturan secara materiil terhadap peraturan perundang-undangan dibawah Undang-undang
c. Melakukan pengawasan tertinggi terhadap penyelenggaraan peradilan di semua lingkungan peradilan dalam penyelenggaraan kekuasaan kehakiman.
d. Menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR

Jawablah pertnyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apakah pengeertian dari presiden?
2. Siapakah yang melantik sorang presiden?
3. Sebutkan tugas dari presiden ! 5 saja.
4. Apakah tugas dari mahkamah Agung?sebutkan 3 saja!
5. Bagaimanakah susunan dari mahkamah agung?

KUNCI JAWABAN

I. Pilihan ganda

1. c. Presiden.
2. c. Rakyat
3. b. 5 tahun
4. b. Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri.
5. d. Menguji peraturan secara materiil terhadap peraturan perundang-undangan dibawah Undang-undang
6. b. Wakil presiden
7. b. DPR
8. c. MA
9. a. Memutus permohonan kasasi terhadap putusan pengadilan tingkat banding atau tingkat terakhir dari semua lingkungan peradilan.
10. d. Menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR

II. Uraian

1. Kepala negara sekaligus kepala pemerintahanIndonesia. Sebagai kepala negara, Presiden adalah simbol resmi negara Indonesia di dunia. Sebagai kepala pemerintahan, Presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri dalam kabinet, memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah sehari-hari
2. MPR
3. Tugas presiden
   - Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD
   - Memegang kekuasaan yang tertinggi atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara
   - Mengajukan Rancangan Undang-Undang kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Presiden melakukan pembahasan dan pemberian persetujuan atas RUU bersama DPR serta mengesahkan RUU menjadi UU.

- Menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (dalam kegentingan yang memaksa)
- Menetapkan Peraturan Pemerintah

4. Tugas dari MPR yaitu :
   - Mahkamah Agung memutus permohonan kasasi terhadap putusan pengadilan tingkat banding atau tingkat terakhir dari semua lingkungan peradilan.
   - Mahkamah Agung menguji peraturan secara materiil terhadap peraturan perundang-undangan dibawah Undang-undang
   - Melakukan pengawasan tertinggi terhadap penyelenggaraan peradilan di semua lingkungan peradilan dalam penyelenggaraan kekuasaan kehakiman.
5. Susunan dari MPR yaitu : Mahkamah Agung terdiri atas pimpinan, hakim anggota, panitera, dan seorang sekretaris.

Nomor soal		Skor skor maksimal
B. Pilihan ganda B. uraian.	1-10 1-5	10 15
Jumlah skor		25

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$ *x 100*

Penilaian sikap pada siswa

No	sikap	indikator	Skor yang di dapat				Total skor
			4	3	2	1	
1.	Aktif	1. Belum berpartisipasi dalam menjawab.					

		2. Memerlukan pancingan dari guru. 3. Terlihat cukup aktif. 4. Aktif menjawab soal yang diberikan guru.					
2.	Percaya diri	1. Belum menunjukkan kepercayaan diri 2. Memerlukan bantuan guru 3. Terlihat ragu-ragu 4. Tidak terlihat ragu-ragu					
3. .	Bekerja sama	1. Tidak ikut berpartisipasi dalam kerja sama 2. Kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kerja sama 3. Sering ikut berpartisipasi dalam kerja sama 4. Selalu ikut berpartisipasi dalam kerja sama					
4.	Teliti	1. Tidak teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 2. Kadang-kadang teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 3. Sering teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 4. Selalu teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan					

Kriteria Tingkat Keberhasilan sikap

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
12,5 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	A
8≤ skor < 12,5	Baik	B
3,5 ≤ skor < 8	Cukup	C
0 ≤ skor < 3,5	Kurang	D

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Indikator	Descriptor	Skor				Jumlah skor
			1	2	3	4	
1	**Berperan aktif dalam kelompok**	1. Ikut berdiskusi dalam kelompok. 2. Menghabiskan satu kancing. 3. Menghabiskan 2 kancing. 4. Menghabiskan 3 kancing.					
2.	**Menulis hasil diskusi kelompok.**	1. Tulisan hasil diskusi baik. 2. Sesuai dengan format penulisan. 3. Dapat dibaca. 4. Ketepatan isi diskusi.					

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
5,75 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik	A
3,5≤ skor < 5,75	Baik	B
1,25 ≤ skor < 3,5	Cukup	C
0 ≤ skor < 1,25	Kurang	D

Silabus

Nama Sekolah : SDN Pudakpayung 02
Kelas/ Semester : IV/ II
Mapel : Pendidikan Kwarganegaraan
Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Penilaian	Media/alat peraga	Sumber
3.Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.	6.1.1 Menjelaskan pengertian Mahkamah konstitusi 3.1.4 Mengidentifikasi tugas dan wewenang mahkamah konstitusi 3.1.5 Menjelaskan pengertian Komisi Yudisial 3.1.6 Mengidentifikasi wewenang Komisi	Tugas dan wewenang mahkamah Konstitusi dan komisi Yudisial	1. Siswa mengamati video audio visual. 2. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok tiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok. 3. Setiap anggota kelompok diberikan 3 kancinng baju. 4. Setiap kali siswa menjawab, siswa tesebut	2 x 35 menit	• Penilaian proses • Tes tertulis	• Audio visual • Lembar diskusi	• BSE Kelas IV.

		Yudisial		meneltakkan kancing baju ke atas meja kelompok. 5. Jika siswa telah kehabisan kancing baju, maka siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi. 6. Siswa dapat menjawab lagi setelah kancing siswa yang lain telah habis dan pertanyaan belum selsai.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kwarganegaraan

I. STANDAR KEOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

III. INDIKATOR

3.1.1 Menjelaskan pengertian Mahkamah konstitusi
3.1.2 Mengidentifikasi tugas dan wewenang mahkamah konstitusi
3.1.3 Menjelaskan pengertian Komisi Yudisial
3.1.4 Mengidentifikasi wewenang Komisi Yudisial

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru menganai MK,siswa dapat menjelaskan pengertian mahkamah Konstitusi dengan tepat.
2. Dengan menggunakan video menganai MK, siswa dapat mengidentifikasi tugas Mahkamah Konstitusi dengan tepat
3. Dengan menggunakan video tentang presiden, siswa dapat mengidentifikasi wewenang presiden minimal 4 dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru tentang KY ,siswa dapat menjelaskan pengertian Komisi Yudisial dengan tepat.
5. Melalui tayangan video tentang KY, siswa dapat mengidentifikasi wewenang Komisi Yudisial minimal 4 dengan tepat.

   Sikap yang diharapkan : aktif, teliti, percaya diri, bekerja sama

V. MATERI AJAR

Tugas dan wewenang mahkamah Konstitusi
Tugas dan wewenang Komisi Yudisial

VI. MERODE DAN MODEL PEMBLEJARAN

a. Metode
   - Ceramah
   - Diskusi
   - Tanya jawab
   - Penugasan

b. Model kooperatif Kancing Gemerincing.

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan awal (±10menit)
   - Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa seperti,
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   - Guru memotivasi siswa

b. Kegiatan inti (±45menit)

1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi)
2. Guru menyajikan materi menggunakan media video.
3. Siswa mengamati materi tentang mahkamah konstitusi dan Komisi Yudisial
4. Guru menyiapkan kancing baju.
5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.
6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.
7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok.
8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan.
9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan.
11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya.
12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok.

13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai.
14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya.
15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya.
17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi tyang telah dibahas.

c. Kegiatan akhir (±15 menit)

- Siswa diberi evaluasi
- Guru memberikan tindak lanjut
- Guru memberikan Tugas Rumah

VIII. EVALUASI

a. Prosedur tes

- Proses
- Pos tes : evaluasi

b. Jenis tes

- tertulis

c. Bentuk tes

- Tes objektif

d. Alat tes

- Soal terlampir

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

Sumber : BSE kelas IV

Media : Audio Visual

X. PENILAIAN

Penilaian proses

Tes tertulis

Semarang , 23 April 2015

Mengetahui,

Guru kelas IV

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Peneliti

Suharmanto

NIP I401411566

Kepala sekolah

Toriyah S.Pd., M.Si.

NIP19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

a. Mahkamah Konstitusi

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (disingkat MKRI) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan pemegang kekuasaan kehakiman bersama-sama denganMahkamah Agung.

Mahkamah Konstitusi adalah salah satu kekuasaan kehakiman di Indonesia. Kewajiban dan wewenang Mahkamah Konstitusi antara lain:

a. Berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar
b. Memutus sengketa kewenangan lembaga Negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD 1945
c. Memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.
d. Wajib memberi putusan atas pendapat Dewan Perwakilan Rakyat mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden dan/atau wakil presiden menurut UUD 1945.

b. Komisi Yudisial

Komisi Yudisial dipimpin oleh seorang ketua Komisi Yudisial. Komisi Yudisial mempunyai 7 orang anggota. Kewenangan Komisi Yudisial antara lain:

1. Mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan;
2. Menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serta perilaku hakim;
3. Menetapkan Kode Etik dan/atau Pedoman Perilaku Hakim (KEPPH) bersama-sama dengan Mahkamah Agung;
4. Menjaga dan menegakkan pelaksanaan Kode Etik dan/atau Pedoman Perilaku Hakim (KEPPH).

Sedangkan tugas dari Komisi Yudisial yaitu

Berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2011, dalam melaksanakan wewenang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf a, yaitu mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan, maka Komisi Yudisial mempunyai tugas:

1. Melakukan pendaftaran calon hakim agung.
2. Melakukan seleksi terhadap calon hakim agung;
3. Menetapkan calon hakim agung; dan
4. Mengajukan calon hakim agung ke DPR.

Pasal 20 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2011 mengatur bahwa:

Dalam rangka menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serta perilaku hakim, Komisi Yudisial mempunyai tugas:

1. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap perilaku hakim;
2. Menerima laporan dari masyarakat berkaitan dengan pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim;
3. Melakukan verifikasi, klarifikasi, dan investigasi terhadap laporan dugaan pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim secara tertutup;
4. Memutus benar tidaknya laporan dugaan pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim,
5. Mengambil langkah hukum dan/atau langkah lain terhadap orang perseorangan, kelompok orang, atau badan hukum yang merendahkan kehormatan dan keluhuran martabat hakim.

Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Komisi Yudisial juga mempunyai tugas mengupayakan peningkatan kapasitas dan kesejahteraan hakim;

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Petunjuk

Tulislah nama anggota kelompokmu.

Diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan kelompokmu.

1. Apakah yang kalian tetahui tentang mahkamah Konstitusi?
2. Apakah tugas dan wewenang mahkamah konstitusi?
3. Apakah yang kalian ketahui tentang Komisi Yudisial?
4. Apakah tugas dan wewenang dari Komisi Yudisial?

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3.2 Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1.1 Menjelaskan pengertian Mahkamah konstitusi	Uraian	C2	1
	3.1.2 Mengidentifikasi tugas dan wewenang mahkamah konstitusi	uraian		2,4
	3.1.3 Menjelaskan pengertian Komisi Yudisial	Uraian	C2	6
	3.1.4 Mengidentifikasi wewenang Komisi Yudisial	uraian	C2	7,8,9,10

SOAL EVALUASI

1. lembega tinggi dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan pemegang kekuasaan kehaakiman bersama-sama dengan mahkamah agung disebut . .
   a. Mahkamah Konstitusi
   b. Komisi Yudisial.
   c. DPR
   d. MPR
2. Tugas dari mahkamah konstitusi adalah .
   a. Mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan;
   b. Menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serta perilaku hakim.
   c. Menetapkan Kode Etik dan/atau Pedoman Perilaku Hakim (KEPPH) bersama-sama dengan Mahkamah Agung
   d. Wajib memberi putusan atas pendapat DPR mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden / wakil presiden menurut UUD 1945.
3. Ketua Mahkamah Konstitusi pertama di Indonesia adalah
   a. Jimly Asshiddiqie
   b. Agung Laksono
   c. Akbar Tanjun
   d. Hidayat Nur Wahid
4. Tugas dari mahkamah Konstitusi adalah, Kecuali..
   a. Memutus sengketa kewenangan lembaga Negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD 1945
   b. Memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.
   c. Mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan;
   d. Wajib memberi putusan atas pendapat Dewan Perwakilan Rakyat mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden dan/atau wakil presiden menurut UUD 1945.
5. jumlah anggota Komisi Yudisial yaitu . .

a. 5 orang.
b. 6 orang.
c. 7 orang.
d. 8 orang.

6. Memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum adalah tugas dari . .
   a. MPR
   b. KY
   c. BPK
   d. MK
7. Wewenang dari Komisi Yudisial yaitu kecuali .
   a. Melakukan pendaftaran calon hakim agung.
   b. Melakukan seleksi terhadap calon hakim agung
   c. Menetapkan calon hakim agung
   d. Menetapkan Kode Etik dan/atau Pedoman Perilaku Hakim (KEPPH) bersama-sama dengan Mahkamah Agung.
8. Tugas dari komisi yudisial yaitu . .
   a. Mengajukan calon hakim agung ke DPR.
   b. Mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan.
   c. Menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat, serta perilaku hakim
   d. Menetapkan Kode Etik dan/atau Pedoman Perilaku Hakim (KEPPH) bersama-sama dengan Mahkamah Agung
9. Berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2011, wewenang komisi yudisial yaitu . .
   a. mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan.
   b. Melakukan seleksi terhadap calon hakim agung
   c. Menetapkan calon hakim agung
   d. Mengajukan calon hakim agung ke DPR.

10. Tugas Komisi Yudisial menurut Pasal 20 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2011 yaitu, kecuali. .
    a. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap perilaku hakim;
    b. Menerima laporan dari masyarakat berkaitan dengan pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim
    c. Melakukan pendaftaran calon hakim agung.
    d. Melakukan verifikasi, klarifikasi, dan investigasi terhadap laporan dugaan pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Perilaku Hakim secara tertutup.

KUNCI JAWABAN

1. a. Mahkamah Konstitusi
2. d. Wajib memberi putusan atas pendapat DPR mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden / wakil presiden menurut UUD 1945
3. a. Jimly Asshiddiqie
4. c. Mengusulkan pengangkatan hakim agung dan hakim ad hoc di Mahkamah Agung kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan.
5. c. 7 orang.
6. d. MK
7. d. Menetapkan Kode Etik dan/atau Pedoman Perilaku Hakim (KEPPH) bersama-sama dengan Mahkamah Agung.
8. a. Mengajukan calon hakim agung ke DPR.
9. d. Mengajukan calon hakim agung ke DPR.
10. c. Melakukan pendaftaran calon hakim agung.

Kriteria Tingkat Keberhasilan sikap

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
12,5 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	A
8≤ skor < 12,5	Baik	B
3,5 ≤ skor < 8	Cukup	C
0 ≤ skor < 3,5	Kurang	D

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Indikator	Descriptor	Skor				Jumlah skor
			1	2	3	4	
1	**Berperan aktif dalam kelompok**	1. Ikut berdiskusi dalam kelompok. 2. Menghabiskan satu kancing. 3. Menghabiskan 2 kancing.					

		4. Menghabiskan 3 kancing.					
2.	**Menulis hasil diskusi kelompok.**	1. Tulisan hasil diskusi baik. 2. Sesuai dengan format penulisan. 3. Dapat dibaca. 4. Ketepatan isi diskusi.					

Kriteria Aktivitas Siswa	**Kategori**	**Nilai**
5,75 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik	A
3,5≤ skor < 5,75	Baik	B
1,25 ≤ skor < 3,5	Cukup	C
0 ≤ skor < 1,25	Kurang	D

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Pudakpayung 02
Kelas/ Semester : IV/ II
Mapel : Pendidikan Kwarganegaraan
Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Penilaian	Media/alat peraga	Sumber
3.Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan	3.1.1 Menjelaskan pengertian Badan Pemeriksa Keuangan 3.1.2 Mengidentifikasi susunan Badan Pemeriksa Keuangan 3.1.3 Menjelaskan pemilihan DPD	1. Pengertian dan susunan BPK 2. Menjelaskan pemilihan DPD	1. Siswa mengamati video audio visual. 2. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok tiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok. 3. Setiap anggota kelompok	2 x 35 menit	• Penilaian proses • Tes tertulis	• Audio visual • Lembar diskusi	• BSE Kelas IV.

	BPK dll.			diberikan 3 kancinng baju. 4. Setiap kali siswa menjawab, siswa tesebut meneltakkan kancing baju ke atas meja kelompok. 5. Jika siswa telah kehabisan kancing baju, maka siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi. 6. Siswa dapat menjawab				

				lagi setelah kancing siswa yang lain telah habis dan pertanyaan belum selsai.				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD
Kelas/ Semester : IV/ II
Alokasi waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kwarganegaraan

I. STANDAR KEOMPETENSI

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MK, dan BPK dll.

III. INDIKATOR

3.1.1 Menjelaskan pengertian Badan Pemeriksa Keuangan
3.1.2 Mengidentifikasi susunan Badan Pemeriksa Keuangan
3.1.3 Menjelaskan pemilihan DPD

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru tentan BPK, siswa dapat menjelaskan pengertian Badan Pemeriksa Keuangan dengan tepat.
2. Dengan menggunakan video tentang BPK, siswa dapat mengidentifikasi tugas Badan Pemeriksa Keuangan minimal 4 dengan tepat.
3. Dengan menggunakan video tentang BPK, siswa dapat mengidentifikasi wewenang Badan Pemeriksa Keuangan minimal 4 dengan tepat.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan tugas DPD minimal 4 dengan tepat.
5. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan wewenang DPD minimal 4 dengan tepat.
6. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan mengenai DPD dengan tepat.

Sikap yang diharapkan : aktif, teliti, percaya diri, bekerja sama

V. MATERI AJAR

- Tugas dan wewenang BPK
- Tugas dan wewenang DPD

VI. MERODE DAN MODEL PEMBLEJARAN

a. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

b. Model kooperatif Kancing Gemerincing.

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pra Kegiatan (±5 menit)

- Salam
- Doa
- Presensi
- Mengkondisikan kelas
- Menyiapkan bahan ajar

b. Kegiatan awal (±10 menit)

- Guru memberikan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa

c. Kegiatan inti (±45menit)

1. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa.(eksplorasi)
2. Guru menyajikan materi menggunakan media video(eksplorasi)
3. Siswa mengamati materi tentang BPK dan DPD. (elaborasi)
4. Guru menyiapkan kancing baju. (eksplorasi)
5. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok.(elaborasi)
6. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota kelompok.(elaborasi)
7. Guru membagikan kancing baju sebanyak 3 buah kepada setiap anggota kelompok. (eksplorasi)
8. Siswa diberi soal oleh guru sesuai dengan materi yang telah diberikan. .(elaborasi)
9. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan. (elaborasi)

10. Setiap siswa wajib mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang telah diberikan. (elaborasi)
11. Setiap siswa diberikan 3 kali kesempatan untu mengemukakan pendapatnya. (elaborasi)
12. Setiap selesai mengemukakan pendapat, siswa meletakkan kancing baju di atas meja kelompok. .(elaborasi)
13. Setelah kancing baju telah habis, siswa tersebut tidak boleh menjawab lagi sampai kancing baju anggota yang lain telah habis dan pertanyaan belum selesai. (elaborasi)
14. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaiakan hasil jawaban kelompoknya. (elaborasi)
15. Kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang maju.(elaborasi)
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya. (konfirmasi)
17. Guru bersama siswa menyimpulkan materi tyang telah dibahas. (eksplorasi)

7. Kegiatan akhir (±15 menit)
   - Siswa diberi evaluasi
   - Guru memberikan tindak lanjut
   - Guru memberikan Tugas Rumah

VIII. EVALUASI

a. Prosedur tes
   - Proses
   - Pos tes : evaluasi

b. Jenis tes
   - tertulis

c. Bentuk tes
   - Tes objektif

d. Alat tes
   - Soal terlampir

IX. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

Sumber : BSE kelas IV

Media : Audio Visual

X. PENILAIAN

Penilaian proses

Tes tertulis

Semarang , 24 April 2015

Mengetahui,

Guru kelas IV

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Peneliti

Suharmanto

NIP I401411566

Kepala sekolah

Toriyah S.Pd., M.Si.

NIP19650309 198806 2 001

MATERI AJAR

1. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

   Badan Pemeriksa Keuangan adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK berkedudukan di ibukota negara, yaitu di Jakarta. BPK mempunyai 9 orang anggota. Susunan BPK terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota, 7 orang anggota. Anggota BPK memegang jabatan selama 5 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali untuk 1 kali masa jabatan. Anggota BPK dipilih oleh DPR dengan memerhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

2. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

   Menurut UUD 1945 anggota Dewan Perwakilan Daerah dipilih dari setiap provinsi melalui pemilihan umum. Anggota Dewan Perwakilan Daerah dari setiap provinsi jumlahnya sama yaitu 4. Dewan Perwakilan Daerah bersidang sedikitnya sekali dalam setahun. Susunan dan kedudukan Dewan Perwakilan Daerah diatur dengan undang-undang. Anggota Dewan Perwakilan Daerah dapat diberhentikan dari jabatannya yang syarat-syarat dan tata caranya diatur dalam undang-undang

Tugas dan wewenang DPD

- Mengajukan keputusan mengenai rancangan Undang-Undang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi, dan perimbangan keuangan pusat dan daerah
- Memberikan pertimbangan kepada lembaga DPR tentang RAPBN dan RUU yang berkaitan dengan pendidikan, pajak, dan agama
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan Undang-Undang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan, pemekaran dan penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi, serta pengembangan keuangan pusat dan daerah.
-

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

Petunjuk

Tulislah nama anggota kelompokmu.

Diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan kelompokmu.

1. Apakah yang kalian ketahui tentang BPK?
2. Apakah menurut kalian tugas BPK?
3. Apa yang kalian ketahui tentang DPD?
4. Apakah fungsi dari DPD?

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
3.3 Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.3.1 Menjelaskan pengertian Badan Pemeriksa Keuangan 3.3.2 Mengidentifikasi susunan Badan Pemeriksa Keuangan 3.3.3 Menjelaskan pemilihan DPD	Uraian	C2 C2 C2	1 ,2,4, 3 7,9,10

SOAL EVALUASI

1. Apakah yang dimaksud dengan BPK?
2. Berapakah anggota BPK?
3. Sebutkan susunan dari BPK !
4. Siapakah yang memilih anggota BPK?
5. Di manakah kedudukan BPK?
6. Berapakah lama masa jabatan dari anggota BPK?
7. Apakah yang kalian ketahui tentang DPD?
8. Apakah tugas dari DPD?
9. Siapakah yang memilih anggota DPD?
10. Berapakah jumlah anggota DPD setiap daerah?

KUNCI JAWABAN

1. Lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.
2. Susunan BPK terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota, 7 orang anggota.
3. 9 anggota
4. dewan perwakilan rakyat.
5. di jakarta.
6. selama 5 tahun
7. lembaga yang anggotanya adalah wakil-wakil provinsi yang dipilih melalui pemilihan umum.
8. Tugas DPD yaitu
   - Mengajukan keputusan mengenai rancangan Undang-Undang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi, dan perimbangan keuangan pusat dan daerah
   - Memberikan pertimbangan kepada lembaga DPR tentang RAPBN dan RUU yang berkaitan dengan pendidikan, pajak, dan agama
   - Melakukan pengawasan atas pelaksanaan Undang-Undang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan, pemekaran dan penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi, serta pengembangan keuangan pusat dan daerah
9. Rakyat
10. 4 orang anggota.

Penilaian

Nomor	Skor skor

soal	maksimal
1-10	4
Jumlah skor	40

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$ *x 100*

Penilaian sikap pada siswa

No	sikap	indikator	Skor yang di dapat				Total skor
			4	3	2	1	
1.	Aktif	1. Belum berpartisipasi dalam menjawab. 2. Memerlukan pancingan dari guru. 3. Terlihat cukup aktif. 4. Aktif menjawab soal yang diberikan guru.					
2. 2	Percaya diri	1. Belum menunjukkan kepercayaan diri 2. Memerlukan bantuan guru 3. Terlihat ragu-ragu 4. Tidak terlihat ragu-ragu					
3. 2.	Bekerja sama	1. Tidak ikut berpartisipasi dalam kerja sama 2. Kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kerja sama 3. Sering ikut berpartisipasi dalam kerja sama 4. Selalu ikut berpartisipasi dalam kerja sama					
4. 3	Teliti	1. Tidak teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 2. Kadang-kadang teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 3. Sering teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan 4. Selalu teliti dan cermat dalam melakukan kegiatan					

Kriteria Tingkat Keberhasilan sikap

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai

12,5 ≤ skor ≤ 16	Sangat baik	A
8≤ skor < 12,5	Baik	B
3,5 ≤ skor < 8	Cukup	C
0 ≤ skor < 3,5	Kurang	D

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR

No	Indikator	Descriptor	Skor				Jumlah skor
			1	2	3	4	
1	**Berperan aktif dalam kelompok**	1. Ikut berdiskusi dalam kelompok. 2. Menghabiskan satu kancing. 3. Menghabiskan 2 kancing. 4. Menghabiskan 3 kancing.					
2.	**Menulis hasil diskusi kelompok.**	1. Tulisan hasil diskusi baik. 2. Sesuai dengan format penulisan. 3. Dapat dibaca. 4. Ketepatan isi diskusi.					

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
5,75 ≤ skor ≤ 8	Sangat baik	A
3,5≤ skor < 5,75	Baik	B
1,25 ≤ skor < 3,5	Cukup	C
0 ≤ skor < 1,25	Kurang	D

Lampiran 7

HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Semarang
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran/materi : PKn / MPR dan DPR
Nama Guru : Suharmanto
Hari/Tanggal : Rabu/ 15 April 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yag sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 0.
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Tingkat Kemampuan					Skor
				0	1	2	3	4	
	Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)	1. Menyampaikan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. menanyakan materi yang lalu. 4. Memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam pemelajaran	√ √ √ –				√		3

2.	Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan)	1. Menyampaikan materi secara sistematis. 2. Penjelasan materi dalam video menarik perhatian siswa. 3. Menggunakan kalimat yang dapat dipahami siswa. 4. Penjelasan guru dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya	✓ ✓ ✓ -				✓		3
3.	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan yang disampaikan jelas 2. Pertanyaan berhubungan dengan materi 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar	✓ ✓ ✓ -				✓		3
4.	Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (membentuk kelompok kecil)	1. Membuat daftar kelompok 2. Mengumumkan pembentukan kelompok. 3. Mengatur tempat duduk siswa. 4. Membimbing siswa dalam berkelompok.	✓ ✓ ✓ -				✓		3

5.	Memberikan pemahaman materi kepada siswa melalui model kancing gemerincing (keterampilan menggunakan variasi)	1. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. 2. Membagikan kancing baju kepada setiap anggota kelompok. 3. Memberikan petunjuk penerapan model kancing gemerincing kepada siswa. 4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil)	1. Membimbing siswa melakukan diskusi secara efektif. 2. Memberi penjelasan pada kelompok yang belum jelas. 3. Memberikan arahan kepada kelompok. 4. Berkeliling membagi perhatian kepada semua kelompok.	– ✓ ✓ ✓				✓		3
7.	Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. (keterampilan	1. Memberikan arahan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran 2. Menanggapi pertanyaan-	✓ –						

	mengajar kelompok dan perorangan)	pertanyaan yang disampaikan siswa. 3. Menanggapi kesulitan siswa dengan sabar. 4. Memberikan pengarahan tentang masalah yang dihadapi siswa.	✓ –			✓			2
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	1. Memberi penguatan verbal 2. Memberi penguatan gestural 3. Memberi penguatan dengan sentuhan 4. Memberi penguatan berupa benda	✓ ✓ – –			✓			2
9.	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menegur / mengingatkan 3. Berkeliling membagi perhatian 4. Memusatkan perhatian kelompok	– ✓ ✓ –			✓			2
10.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	1. Menyimpulkan materi. 2. Memberikan refleksi 3. Memberikan soal evaluasi.	✓ – ✓						

		4. Memberikan tindak lanjut	–			✓			2

Jumlah Skor .26...kategori. Baik

Kriteria Keterampilan guru	Kategori	Nilai
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A
20≤ skor < 30,5	Baik	B
9,5 ≤ skor < 20	Cukup	C
0 ≤ skor < 9,5	Kurang	D

Semarang, April 2015

Observer

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Lampiran 8

HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Semarang
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran/materi : PKn / Presiden dan Mahkamah Agung
Nama Guru : Suharmanto
Hari/Tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yag sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 0.
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Tingkat Kemampuan					Skor
				0	1	2	3	4	
	Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)	1. Menyampaikan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. menanyakan materi yang lalu. 4. Memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam pemelajaran	√ √ √ √					√	4

2.	Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan)	1. Menyampaikan materi secara sistematis. 2. Penjelasan materi dalam video menarik perhatian siswa. 3. Menggunakan kalimat yang dapat dipahami siswa. 4. Penjelasan guru dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya	✓ ✓ ✓ –				✓		3
3.	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan yang disampaikan jelas 2. Pertanyaan berhubungan dengan materi 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar	✓ ✓ ✓ –				✓		3
4.	Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (membentuk kelompok kecil)	1. Membuat daftar kelompok 2. Mengumumkan pembentukan kelompok. 3. Mengatur tempat duduk siswa. 4. Membimbing siswa dalam berkelompok.	✓ ✓ ✓ –				✓		3

5.	Memberikan pemahaman materi kepada siswa melalui model kancing gemerincing (keterampilan menggunakan variasi)	1. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. 2. Membagikan kancing baju kepada setiap anggota kelompok. 3. Memberikan petunjuk penerapan model kancing gemerincing kepada siswa. 4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil)	1. Membimbing siswa melakukan diskusi secara efektif. 2. Memberi penjelasan pada kelompok yang belum jelas. 3. Memberikan arahan kepada kelompok. 4. Berkeliling membagi perhatian kepada semua kelompok.	- ✓ ✓ ✓				✓		3
7.	Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. (keterampilan	1. Memberikan arahan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran 2. Menanggapi pertanyaan-	✓ ✓						

	mengajar kelompok dan perorangan)	pertanyaan yang disampaikan siswa. 3. Menanggapi kesulitan siswa dengan sabar. 4. Memberikan pengarahan tentang masalah yang dihadapi siswa.	✓ -				✓		3
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	1. Memberi penguatan verbal 2. Memberi penguatan gestural 3. Memberi penguatan dengan sentuhan 4. Memberi penguatan berupa benda	✓ ✓ ✓ -				✓		3
9.	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menegur / mengingatkan 3. Berkeliling membagi perhatian 4. Memusatkan perhatian kelompok	✓ ✓ ✓ -				✓		3
10.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	1. Menyimpulkan materi. 2. Memberikan refleksi 3. Memberikan soal evaluasi.	- ✓ ✓						

		4. Memberikan tindak lanjut	–			✓			2

Jumlah Skor ..31.....kategori...Sangat baik

Kriteria Keterampilan guru	Kategori	Nilai
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A
20≤ skor < 30,5	Baik	B
9,5 ≤ skor < 20	Cukup	C
0 ≤ skor < 9,5	Kurang	D

Semarang, 16 April 2015

Observer

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Lampiran 9

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Semarang
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran/materi : PKn / Mahkamah Konstitusi dan Komisi Yudisial
Nama Guru : Suharmanto
Hari/Tanggal : Kamis/ 23 April 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yag sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 0.
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Tingkat Kemampuan					Skor
				0	1	2	3	4	
	Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)	1. Menyampaikan apersepsi	√						4
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
		3. menanyakan materi yang lalu.	√						
		4. Memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam pemelajaran	√						

2.	Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan)	1. Menyampaikan materi secara sistematis. 2. Penjelasan materi dalam video menarik perhatian siswa. 3. Menggunakan kalimat yang dapat dipahami siswa. 4. Penjelasan guru dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
3.	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan yang disampaikan jelas 2. Pertanyaan berhubungan dengan materi 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
4.	Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (membentuk kelompok kecil)	1. Membuat daftar kelompok 2. Mengumumkan pembentukan kelompok. 3. Mengatur tempat duduk siswa. 4. Membimbing siswa dalam berkelompok.	✓ ✓ ✓ ✓						3

5.	Memberikan pemahaman materi kepada siswa melalui model kancing gemerincing (keterampilan menggunakan variasi)	1. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. 2. Membagikan kancing baju kepada setiap anggota kelompok. 3. Memberikan petunjuk penerapan model kancing gemerincing kepada siswa. 4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil)	1. Membimbing siswa melakukan diskusi secara efektif. 2. Memberi penjelasan pada kelompok yang belum jelas. 3. Memberikan arahan kepada kelompok. 4. Berkeliling membagi perhatian kepada semua kelompok.	– ✓ ✓ ✓				✓		3
7.	Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. (keterampilan	1. Memberikan arahan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran 2. Menanggapi pertanyaan-	✓ ✓						

	mengajar kelompok dan perorangan)	pertanyaan yang disampaikan siswa. 3. Menanggapi kesulitan siswa dengan sabar. 4. Memberikan pengarahan tentang masalah yang dihadapi siswa.	✓ -						3
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	1. Memberi penguatan verbal 2. Memberi penguatan gestural 3. Memberi penguatan dengan sentuhan 4. Memberi penguatan berupa benda	✓ ✓ ✓ -						3
9.	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menegur / mengingatkan 3. Berkeliling membagi perhatian 4. Memusatkan perhatian kelompok	✓ ✓ ✓ -						3
10.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	1. Menyimpulkan materi. 2. Memberikan refleksi 3. Memberikan soal evaluasi.	✓ ✓ ✓						3

		4. Memberikan tindak lanjut	✓						

Jumlah Skor 34 . . . . kategori. Sangat baik

Kriteria Keterampilan guru	Kategori	Nilai
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A
20≤ skor < 30,5	Baik	B
9,5 ≤ skor < 20	Cukup	C
0 ≤ skor < 9,5	Kurang	D

Semarang, 23 April 2015

Observer

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Lampiran 10

LEMBAR PEGAMATAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama SD : SDN Pudakpayung 02 Semarang
Kelas/Semester : IV/ II
Mata Pelajaran/materi : PKn / BPK dan DPD
Nama Guru : Suharmanto
Hari/Tanggal : Jumat / 24 April 2015

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yag sesuai dengan indikator pengamatan!
   a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 0.
   b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 1.
   c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 2.
   d. Jika deskriptor nampak 3 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 3.
   e. Jika deskriptor nampak 4 maka beri tanda cek (√) pada tingkat kemampuan 4.
2. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Tingkat Kemampuan					Skor
				0	1	2	3	4	
	Membuka pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)	1. Menyampaikan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. menanyakan materi yang lalu. 4. Memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam pemelajaran	√ √ √ √					√	4

2.	Menyampaikan materi berbantuan media audio visual (keterampilan menjelaskan)	1. Menyampaikan materi secara sistematis. 2. Penjelasan materi dalam video menarik perhatian siswa. 3. Menggunakan kalimat yang dapat dipahami siswa. 4. Penjelasan guru dapat menarik perhatian siswa untuk bertanya	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
3.	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan yang disampaikan jelas 2. Pertanyaan berhubungan dengan materi 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban yang benar	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
4.	Membentuk kelompok kecil secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa (membentuk kelompok kecil)	1. Membuat daftar kelompok 2. Mengumumkan pembentukan kelompok. 3. Mengatur tempat duduk siswa. 4. Membimbing siswa dalam berkelompok.	✓ ✓ ✓ -				✓		3

5.	Memberikan pemahaman materi kepada siswa melalui model kancing gemerincing (keterampilan menggunakan variasi)	1. Membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok. 2. Membagikan kancing baju kepada setiap anggota kelompok. 3. Memberikan petunjuk penerapan model kancing gemerincing kepada siswa. 4. Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing kelompok kecil)	1. Membimbing siswa melakukan diskusi secara efektif. 2. Memberi penjelasan pada kelompok yang belum jelas. 3. Memberikan arahan kepada kelompok. 4. Berkeliling membagi perhatian kepada semua kelompok.	✓ ✓ ✓ ✓					✓	3
7.	Membimbimbing siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. (keterampilan	1. Memberikan arahan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran 2. Menanggapi pertanyaan-	✓ ✓						

	mengajar kelompok dan perorangan)	pertanyaan yang disampaikan siswa. 3. Menanggapi kesulitan siswa dengan sabar. 4. Memberikan pengarahan tentang masalah yang dihadapi siswa.	✓ -				✓		3
8.	Memberikan penguatan kepada siswa	1. Memberi penguatan verbal 2. Memberi penguatan gestural 3. Memberi penguatan dengan sentuhan 4. Memberi penguatan berupa benda	✓ ✓ ✓ ✓					✓	4
9.	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk yang jelas 2. Menegur / mengingatkan 3. Berkeliling membagi perhatian 4. Memusatkan perhatian kelompok	✓ ✓ ✓ -				✓		3
10.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	1. Menyimpulkan materi. 2. Memberikan refleksi 3. Memberikan soal evaluasi.	✓ ✓ ✓						

		4. Memberikan tindak lanjut	✓					✓	4

Jumlah Skor 36 . . . .kategori. Sangat baik

Kriteria Keterampilan guru	Kategori	Nilai
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat baik	A
20≤ skor < 30,5	Baik	B
9,5 ≤ skor < 20	Cukup	C
0 ≤ skor < 9,5	Kurang	D

Semarang, 24 April 2015

Observer

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

Lampiran 11

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/Semester : IV / 2

Mapel / Materi : PKn / MPR dan DPR

Hari/Tanggal : Rabu / 15 April 2015

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	jml
1	BJL	4	1	2	2	2	1	2	3	17
2	AR	4	1	1	2	2	1	1	3	15
3	ADH	4	2	2	2	2	1	1	3	17
4	HPK	4	2	3	4	3	4	3	4	27
5	LHP	4	1	2	2	2	1	1	3	16
6	SA	4	1	2	3	3	3	1	4	21
7	SAZ	4	1	2	3	3	3	1	4	21
8	SFA	4	1	3	3	3	2	2	4	22
9	BPM	4	1	2	2	1	1	1	3	15
10	MFZE	4	1	1	2	2	1	1	3	15
Jumlah		40	12	20	25	23	18	14	34	186
Rata-rata		4	1,2	2	2,5	2,3	1,8	1,4	3,4	18,6
Kategori										Baik

Observer

Maulana Dias Putra

Lampiran 12

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/Semester : IV / 2

Mapel / Materi : PKn / Presiden dan Mahkamah Agung

Hari/Tanggal : Kamis / 16 April 2015

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	jumlah
1	BJL	4	2	2	3	2	2	2	4	21
2	AR	4	2	3	2	3	2	2	4	22
3	ADH	4	2	2	3	2	1	1	3	18
4	HPK	4	3	4	4	3	4	3	4	29
5	LHP	4	2	3	2	2	2	2	3	20
6	SA	4	3	2	3	3	3	1	4	23
7	SAZ	4	2	3	4	3	3	1	4	24
8	SFA	4	1	3	3	4	2	2	4	23
9	BPM	4	1	2	2	2	1	1	3	16
10	MFZE	4	2	1	3	2	3	2	3	20
Jumlah		40	20	25	29	26	23	17	36	216
Rata-rata		4	2	2,5	2,9	2,6	2,3	1,7	3,6	21,6
Kategori										Baik

Observer

Riska Adi Kurniawan

Lampiran 13

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/Semester : IV / 2

Mapel / Materi : PKn / Mahkamah Konstitusi dan Komisi Yudisial

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2015

Nama	Indikator aktivitas siswa								jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
BJL	4	2	3	3	2	2	2	4	22
AR	4	3	3	3	3	2	2	4	24
ADH	4	2	2	3	2	2	3	3	21
HPK	4	4	4	4	3	4	3	4	30
LHP	4	2	3	2	2	2	2	3	20
SA	4	3	2	3	3	3	2	4	24
SAZ	4	4	3	4	3	3	2	4	27
SFA	4	2	4	3	4	3	2	4	26
BPM	4	2	2	3	3	2	2	3	21
MFZE	4	2	3	3	2	3	2	4	23
jumlah	40	26	29	31	27	26	22	37	238
Rata - rata	4	2,6	2,9	3,1	2,7	2,6	2,2	3,7	23,8
Kategori								Sangat baik	

Observer

Shima Indah Rosita

Lampiran 14

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/Semester : IV / 2

Mapel / Materi : PKn / Badan Pemeriksa Keuangan dan DPD

Hari/Tanggal : Jum at / 24 April 2015

Nama	indikator aktivitas siswa								
	1	2	3	4	5	6	7	8	jumlah
BJL	4	2	3	3	2	2	2	4	22
AR	4	3	3	3	3	2	2	4	24
ADH	4	3	3	3	3	3	3	4	26
HPK	4	4	4	4	3	4	4	4	31
LHP	4	3	3	3	2	2	2	4	23
SA	4	3	3	3	3	3	3	4	26
SAZ	4	4	3	4	3	4	3	4	29
SFA	4	3	4	3	4	4	2	4	28
BPM	4	3	3	3	3	2	2	3	23
MFZE	4	3	3	3	2	3	2	4	24
jumlah	40	31	32	32	28	29	25	39	256
Rata-rata	4	3,1	3,2	3,2	2,8	2,9	2,5	3,9	25,6
Kategori	4	3,1	3,2	3,2	2,8	2,9	2,5	3,9	25,6

Observer

Taufik Yulianto

Lampiran 15

Data Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan 1

Mata pelajaran PKn Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

No	Nama	Nilai	Keterangan Tuntas tidak tuntas	kategori
1	BJL	72	**Tuntas**	**Cukup**
2	AR	60	Tidak tuntas	**Kurang**
3	ADM	68	**Tuntas**	**Cukup**
4	BRA	76	**Tuntas**	**Baik**
5	DAL	52	Tidak tuntas	**Kurang**
6	DAR	52	Tidak tuntas	**Kurang**
7	HMP	92	**Tuntas**	**Sangat baik**
8	LHP	76	**Tuntas**	**Baik**
9	MSP	84	**Tuntas**	**Baik**
10	MSR	44	Tidak tuntas	**Kurang**
11	NDH	68	**Tuntas**	**Cukup**
12	RAD	48	Tidak tuntas	**Kurang**
13	REW	40	Tidak tuntas	**Kurang**
14	SA	76	**Tuntas**	**Baik**
15	SAZ	72	**Tuntas**	**Cukup**
16	ZSA	72	**Tuntas**	**Cukup**
17	SFA	44	Tidak tuntas	**Kurang**
18	BPM	68	**Tuntas**	**Cukup**
19	DPN	44	Tidak tuntas	**Kurang**
20	MFZE	48	Tidak tuntas	**Kurang**
21	RIF	78	**Tuntas**	**Baik**

22	DADS	34	Tidak tuntas	**Kurang**
Rata- rata Kelas				**62, 18**
Presentase Ketuntasan Klasikal				**54,5%**
Presentase Ketidaktuntasan Klasikal				**45,5%**
Nilai Tertinggi				**92**
Nilai Terendah				**34**
Jumlah siswa Tuntas				**12**
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				**10**

Peneliti

Suharmanto

1401411566

Lampiran 16

Data Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan 2

Mata pelajaran PKn Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

No	Nama	Nilai	Keterangan Tuntas tidak tuntas	kategori
1	BJL	80	**tuntas**	**baik**
2	AR	64	tidak tuntas	**Kurang**
3	ADM	72	**tuntas**	**Cukup**
4	BRA	80	**tuntas**	**Baik**
5	DAL	64	tidak tuntas	**Kurang**
6	DAR	72	**tuntas**	**Cukup**
7	HMP	90	**tuntas**	**Sangat baik**
8	LHP	80	**tuntas**	**Baik**
9	MSP	76	**tuntas**	**Baik**
10	MSR	64	tidak tuntas	**Kurang**
11	NDH	80	**tuntas**	**Baik**
12	RAD	76	**tuntas**	**Baik**
13	REW	72	**tuntas**	**Cukup**
14	SA	72	**tuntas**	**Cukup**
15	SAZ	76	**tuntas**	**Baik**
16	ZSA	52	tidak tuntas	**kurang**
17	SFA	68	**tuntas**	**Cukup**
18	BPM	76	**tuntas**	**Baik**
19	DPN	64	tidak tuntas	**Kurang**
20	MFZE	48	tidak tuntas	**Kurang**
21	RIF	78	**tuntas**	**Baik**

22	DADS	60	tidak tuntas	**Kurang**
Rata- rata Kelas				**71, 09**
Presentase Ketuntasan Klasikal				**68, 18%**
Presentase Ketidaktuntasan Klasikal				**31,81%**
Nilai Tertinggi				**96**
Nilai Terendah				**48**
Jumlah siswa Tuntas				**15**
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				**7**

Peneliti

Suharmanto

1401411566

Lampiran 17

Data Hasil Belajar siswa Siklus II Pertemuan 1

Mata pelajaran PKn Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

No	Nama	Nilai	Keterangan Tuntas tidak tuntas	kategori
1	BJL	84	**tuntas**	**Baik**
2	AR	76	**tuntas**	**baik**
3	ADM	76	**tuntas**	**Baik**
4	BRA	80	**tuntas**	**baik**
5	DAL	68	**tuntas**	**cukup**
6	DAR	76	**tuntas**	**baik**
7	HMP	90	**tuntas**	**Sangat baik**
8	LHP	84	**tuntas**	**Baik**
9	MSP	80	**tuntas**	**Baik**
10	MSR	64	tidak tuntas	**Kurang**
11	NDH	80	**tuntas**	**baik**
12	RAD	72	**tuntas**	**cukup**
13	REW	72	**tuntas**	**cukup**
14	SA	76	**tuntas**	**Baik**
15	SAZ	80	**tuntas**	**baik**
16	ZSA	60	tidak tuntas	**Kurang**

17	SFA	72	**tuntas**	**cukup**
18	BPM	80	**tuntas**	**baik**
19	DPN	64	tidak tuntas	**Kurang**
20	MFZE	56	tidak tuntas	**Kurang**
21	RIF	78	**tuntas**	**Baik**
22	DADS	64	tidak tuntas	**Kurang**
Rata- rata Kelas				**74,18**
Presentase Ketuntasan Klasikal				**77,3%**
Presentase Ketidaktuntasan Klasikal				**22,7%**
Nilai Tertinggi				**90**
Nilai Terendah				**56**
Jumlah siswa Tuntas				**17**
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				**5**

Peneliti

Suharmanto

1401411566

Lampiran 18

Data Hasil Belajar siswa Siklus II Pertemuan 2

Mata pelajaran PKn Kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

No	Nama	Nilai	Keterangan Tuntas tidak tuntas	kategori
1	BJL	84	**tuntas**	**Baik**
2	AR	76	**tuntas**	**baik**
3	ADM	84	**tuntas**	**Baik**
4	BRA	84	**tuntas**	**baik**
5	DAL	68	**tuntas**	**cukup**
6	DAR	76	**tuntas**	**baik**
7	HMP	96	**tuntas**	**Sangat baik**
8	LHP	84	**tuntas**	**Baik**
9	MSP	80	**tuntas**	**Baik**
10	MSR	72	**tuntas**	**cukup**
11	NDH	84	**tuntas**	**baik**
12	RAD	88	**tuntas**	**Sangat baik**
13	REW	72	**tuntas**	**cukup**
14	SA	90	**tuntas**	**Sangat baik**
15	SAZ	88	**tuntas**	**Baik**

16	ZSA	76	**tuntas**	**baik**
17	SFA	88	**tuntas**	**Sangat baik**
18	BPM	84	**tuntas**	**baik**
19	DPN	68	tidak tuntas	**Kurang**
20	MFZE	60	tidak tuntas	**Kurang**
21	RIF	78	**tuntas**	**Baik**
22	DADS	64	tidak tuntas	**Kurang**
Rata- rata Kelas				**79,27**
Presentase Ketuntasan Klasikal				**90%**
Presentase Ketidaktuntasan Klasikal				**10%**
Nilai Tertinggi				**96**
Nilai Terendah				**60**
Jumlah siswa Tuntas				**20**
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				**2**

Peneliti

Suharmanto

1401411566

Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Model Kancing Gemerincing berbantuan Media AudioVisua*l* dalam Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Suharmanto

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV / 2

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran Kancing Gemerincing. Pada indikator pemberian penguatan kepada siswa, guru masih kurang dalam penguasaan kelas. Sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Guru memperkenalkan media audiovisual kepada siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Pada penyampaian materi, guru belum mampu menguasai siswa, sehingga sebagian siswa masih gaduh di dalam kelas. Pada saat penyampaian materi, tidak ada siswa yang mencatat materi yang telah disampaikan guru.

Pelaksanaan diskusi berjalan kurang tertib dikarenakan kegiatan diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga siswa yang kurang pandai masih terlihat pasif ketika pelaksanaan diskusi.

Semarang, 15 April 2015

Kolaborator

Dra. Sumarni

Lampiran 20

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Model Kancing Gemerincing berbantuan Media AudioVisua*l* dalam Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Suharmanto

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV / 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Petunjuk :Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada !

Catatan:

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran Kancing Gemerincing Guru memperkenalkan kembali media audiovisual kepada siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Pada penyampaian materi, guru sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I pertemuan pertama. Pada penyampaian materi, sebagian siswa sudah memperhatikan guru. Selain itu, beberapa siswa terlihat mencatat materi yang disampaikan guru.

Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa kurang puas dengan hasil pembagian kelompok, sehingga ada beberapa siswa yang gaduh saat pembentukan kelompok. Siswa sudah tidak kebingungan dengan pembagian kelompok dan langsung dapat menempatkan diri.

Semarang, 16 April 2015

Kolaborator

Dra. Sumarni

Lampiran 21

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Model Kancing Gemerincing berbantuan Media AudioVisual dalam Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Suharmanto

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV / 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 April 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada !

Catatan:

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran Kancing Gemerincing Guru memperkenalkan kembali media audiovisual kepada siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Pada penyampaian materi, guru sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I pertemuan pertama. Pada penyampaian materi, sebagian siswa sudah memperhatikan guru. Selain itu, beberapa siswa terlihat mencatat materi yang disampaikan guru.

Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa kurang puas dengan hasil pembagian kelompok, sehingga ada beberapa siswa yang gaduh saat pembentukan kelompok. Siswa sudah tidak kebingungan dengan pembagian kelompok dan langsung dapat menempatkan diri.

Pada saat penyampaian topik permasalahan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sehingga guru harus mengulang beberapa kali. Selain itu, pada saat pengerjaan LKK masih ada beberapa siswa yang gaduh sehingga pelaksanaan diskusi menjadi kurang tertib.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur

pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Guru menyampaikan tindak lanjut berupa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Semarang, 23 April 2015

Kolaborator

Dra. Sumarni

Lampiran 22

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Model Kancing Gemerincing berbantuan Media AudioVisua*l* dalam Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 02 Kota Semarang

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Suharmanto

Nama SD : SDN Pudakpayung 02

Kelas/ Semester : IV / 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2015

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada !

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada 24 april, pembelajaramn berjalan dengan kondusif. Siswa memperhatikan media yang dibuat oleh guru. guru mampu menyajikan media dengan baik dan interaktif. Penguasaan materi oleh guru baik, karena siswa banyak yang memperhatikan penjelasan guru. Iklim pembelajaran di kelas berjalan baik. Suasana di kelas kondusif dan berjalan dengan lancar. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib.

Semarang 24 April 2015

Kolaborator

Dra. Sumarni

Lampiran 23

FOTO PENELITIAN SIKLUS 1

Gambar 1. Guru melaksanakan awal pembelajaran

Gambar 2. Guru menjelaskan menggunakan media audiovisual

Gambar 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

Gambar 4. Guru membentuk kelompok secara heterogen

Gambar 5. Guru memberikan pemahaman melalui model kancing gemerincing

Gambar 6. Membimbing diskusi kelompok

Gambar 7. Membimbing siswa secara individu

Gambar 8. Memberikan penguatan

Gambar 9. Guru mengelola kelas

Gambar 10. Guru menutup pembelajaran

Lampiran 24

DOKUMENTASI SIKLUS 2

Gambar 1. Guru membuka pelajaran

Gambar 2. Menyampaikan materi Berbantuan Media Audiovisual

Gambar 3. Guru memberikan pertanyaan Kepada siswa

Gambar 4. Guru membentuk kelompok secara Heterogen

Gambar 5. Memberikan Pemahaman kepada siswa melalui Model kancing Gemerincing

Gambar 6. Membimbing Diskusi Kelompok

Gambar 7. Membimbing siswa secara individu

Gambar 8. Memberikan penguatan

Gambar 9. Guru mengelola kelas

Gambar 10. Guru menutup pembelajaran

Lampiran 25

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SEKOLAH DASAR NEGERI PUDAKPAYUNG 02
Jl. Payung Asri Rt.02/01 Telp. (024) 7463113 Pudakpayung Semarang 50265

SURAT KETERANGAN

No: 423.4/571/PP02/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Pudakpayung 02 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Suharmanto

NIM : 1401411566

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SD Negeri Pudakpayung 02 Semarang pada tanggal 15 April – 26 April 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKN MELAUI MODEL KANCING GEMERINCING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN PUDAKPAYUNG 02 KOTA SEMARANG "**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Mei 2015

Kepala SD Negeri Pudakpayung 02

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD PUDAKPAYUNG 02 KEC. BANYUMANIK DINAS PENDIDIKAN

Toriyah S.Pd. M.Si.

NIP19650309 198806 2 001

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SEKOLAH DASAR NEGERI PUDAKPAYUNG 02
Jl. Payung Asri Rt.02/01 Telp. (024) 7463113 Pudakpayung Semarang 50265

SURAT KETERANGAN

No: 423.4/53/PP02/VI/2015

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Toriyah S.Pd. M.Si.

NIP : 19650309 198806 2 001

Jabatan : Kepala SD Negeri Pudakpayung 02

Unit Kerja : UPTD Pendidikan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SD Negeri Pudakpayung 02 sebagai berikut:

Kelas : IV

Mata Pelajaran : PKN

KKM Semester II : 67

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Pudakpayung 02

Toriyah S.Pd. M.Si.

NIP19650309 198806 2 001

Guru Kelas IV

Dra Sumarni

NIP.19700405 199503 2 003

SURAT KETERANGAN KKM

Lampiran 27

SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1310 / UN37.1.1 / KM / 2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Pudak Payung 02
di SDN Pudak Payung 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	SUHARMANTO
NIM	:	1401411566
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Kelas IV Mata pelajaran PKn Model Kancing gemrincing Media Audio Visual

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Maret 2015
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001